

**IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN *OUTDOOR LEARNING*
TERHADAP PENINGKATAN HASIL BELAJAR AQIDAH AKHLAQ
SISWA KELAS VII DI MTSN 4 BULUKUMBA DESA BONTO
TANGA KEC BONTOTIRO KAB BULUKUMBA**



SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh
Gelar sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi
Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh :

A. FITRI HANDAYANI

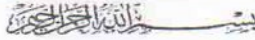
NIM : 10519251215

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
1440H/2018M**



**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra It. IV telp.(0411) 851914 Makassar 9022



PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : A. FITRI HANDAYANI, Nim : 10519251215 Skripsi yang berjudul **"IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN OUTDOOR LEARNING TERHADAP PENINGKATAN HASIL BELAJAR AQIDAH AKHLAK SISWA KELAS VII DI MTSN 4 BULUKUMBA DESA BONTOTANGA KEC BONTOTIRO KAB BULUKUMBA"** telah diujikan pada hari Kamis, 16 Syawal 1440 H bertepatan dengan tanggal 20 Juni 2019 M, dihadapan tim pengujian dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 16 Syawal 1440 H
20 Juni 2019 M

DEWAN PENGUJI :

- | | | |
|---------------|--------------------------------|--|
| Ketua | : Dr. Rusli Malli, M. Ag. | |
| Sekretaris | : Dr. Ferdinan, M.Pd.I | |
| Anggota | : Drs. Mutakallim Sijal, M.Pd. | |
| | : Wahdaniya, S.Pd.I.,M.Pd.I. | |
| Pembimbing I | : Dr. Hj. Maryam, M.Th.I. | |
| Pembimbing II | : Abdul Fattah, S.Thi.,M.Thi. | |

Disahkan Oleh:
Dekan Fakultas Agama Islam



Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I
NBM: 554 612



**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. IV telp.(0411) 851914 Makassar 9022



BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, telah mengadakan sidang Munaqasyah pada:

Hari/Tanggal : Kamis, 16 Syawal 1440 H / 20 Juni 2019 M

Tempat : Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar Jl. Sultan Alauddin No. 259 (Gedung Iqra Lantai 4) Makassar.

MEMUTUSKAN

Bahwa Saudara

Nama : A. FITRI HANDAYANI

Nim : 10519251215

Judul Skripsi : "IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN OUTDOOR LEARNING TERHADAP PENINGKATAN HASIL BELAJAR AQIDAH AKHLAK SISWA KELAS VII DI MTSN 4 BULUKUMBA DESA BONTOTANGA KEC BONTOTIRO KAB BULUKUMBA"

Dinyatakan : LULUS

Mengetahui,

Ketua

Sekretaris

Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I.
NIDN: 554 612

Dra. Mustajidang Usman, M.Si.
NIDN: 0917 06101

Penguji I : Dr. Rusli Malli, M.Ag

Penguji II : Dr. Ferdinan, M.Pd.I

Penguji III : Drs. Mutakallim Sijal, M.Pd.

Penguji IV : Wahdaniya, S.Pd.I., M.Pd.I.

Disahkan Oleh:

Dekan Fakultas Agama Islam



Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I.
NIDN: 554 612

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : **IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN
OUTDOOR LEARNING TERHADAP
PENINGKATAN HASIL BELAJAR AQIDAH AHLAK
SISWA KELAS VII DI MTSN 4 BULUKUMBA DESA
BONTOTANGA KEC BONTOTIRO KAB
BULUKUMBA**

Nama : **A. FITRI HANDAYANI**

Nim : 10519251215

Fakultas / Prodi : Agama Islam / Pendidikan Agama Islam

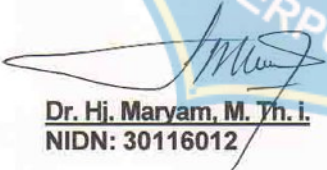
Setelah dengan seksama memeriksa dan meneliti, maka Skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diujikan didepan tim penguji ujian Skripsi pada Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

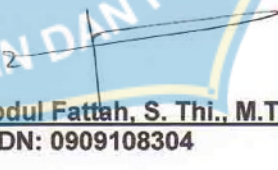
Makassar, 16 Syawal 1440 H
20 Juni 2018 M

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Hj. Maryam, M. Th. i.
NIDN: 30116012


Abdul Fattah, S. Thi., M.Thi.
NIDN: 0909108304



**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedunglqra lt. IV telp.(0411) 851914 Makassar 9022

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawa ini :

Nama : **A. FITRI HANDAYANI**

NIM : 10519251215

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Agama Islam

Kelas : F

Dengan ini menyatakan hal sebagai berikut :

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapa pun).
2. Saya tidak melakukan penjiplakan (plagiat) dalam menyusun skripsi.
3. Apabila saya melanggar perjanjian seperti butir 1,2, dan 3 saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 16 syawal 1440 H
20 Juni 2019 M

Pereliti



A. FITRI HANDAYANI
NIM: 10519251215

ABSTRAK

A. FITRI HANDAYANI, 10519251215. Dengan Judul Skripsi “*Implementasi Metode Pembelajaran Outdoor Learning terhadap Peningkatan Hasil Belajar Aqidah Akhlaq Siswa Kelas VII di MtsN 4 Bulukumba Desa Bontotanga Kec Bontotiro Kab Bulukumba* “. Di bimbing oleh Hj. Maryam dan Abdul Fattah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi metode pembelajaran *outdoor learning* terhadap Peningkatan Hasil belajar aqidah akhlaq siswa di MTsN 4 Bulukumba Desa Bontotanga Kec Bontotiro Kab Bulukumba, sebelum dan sesudah penggunaan metode ini.

Untuk menjawab permasalahan tersebut diatas, maka penulis menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK), dan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data yaitu teknik observasi, teknik tes dan dokumentasi. Data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan teknik observasi dan hasil belajar.

Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa Peningkatan Hasil Belajar pada mata pelajaran aqidah akhlaq dari hasil penelitian pada Pra Siklus yang di hasilkan siswa yaitu jumlah nilai siswa 950, sedangkan nilai rata-rata siswa 43,18. Dengan siswa yang tuntas 12 orang dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 10 orang, sedangkan pada Siklus I (pertemuan ke-2) terdapat peningkatan hasil belajar siswa, yaitu jumlah nilai *pre test* 1.250 dan *post test* 1.420, sedangkan nilai rata-rata siswa *pre test* 44,72 dan *post test* 64,54. Dengan siswa yang Tuntas sebanyak 13 orang dan yang Tidak tuntas 9 orang. Dan pada Siklus II hasil belajar siswa meningkat, yaitu jumlah nilai *pre test* adalah 1.335 dan *post test* 1.717, sedangkan nilai rata-rata siswa *pre test* adalah 60,68 dan *post test* adalah 78,04. Dengan siswa yang tuntas sebanyak 20 dan yang tidak tuntas 2 orang. Penerapan metode *outdoor learning* terhadap Peningkatan Hasil belajar pada mata pelajaran aqidah akhlaq sangat mendukung dalam proses Belajar mengajar, guru dituntut untuk dapat menarik perhatian siswa agar semangat dalam mengikuti pembelajaran dan metode *outdoor learning* dapat membuat siswa lebih aktif dalam menanggapi dan memahami penjelasan yang di jelaskan guru.

Kata kunci: Metode *Outdoor Learning*, Peningkatan Hasil Belajar Siswa, Pelajaran Aqidah Akhlaq.

KATA PENGANTAR

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا , مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يُضِلِّ فَلَا هَادِيَ لَهُ .
وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ, أَمَّا بَعْدُ

Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah Rabbul 'alamin atas segala limpahan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya, serta shalawat dan salam atas junjungan kita Nabiyullah Muhammad saw.

Sejak awal penyusunan skripsi ini, sungguh amat banyak kesulitan dan hambatan yang penulis hadapi, baik dalam proses pengumpulan data maupun dalam penulisannya. Namun berkat bantuan dan pertolongan Allah *Subhana Wata'ala* dan usaha maksimal penulis serta dorongan moril maupun materil dari berbagai pihak sehingga kesulitan dan hambatan tersebut dapat teratasi dengan izin-Nya. Dalam hal ini penulis menyampaikan terima banyak kasih yang tulus dan ikhlas kepada yang terhormat:

1. Kedua orangtua tercinta, Ibunda Salma dan Ayahanda Muh. Asri. H yang telah membimbing dan memberikan dukungan baik moril maupun materil sejak kecil sampai sekarang dan do'a yang tiada henti siang dan malam

sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah Swt. Senantiasa mengasihi, melindungi mereka sebagaimana mereka mengasihi dan melindungi penulis sejak masih dalam kandungan hingga sekarang ini.

2. Prof. Dr. H. Abdul Rahman Rahim, S.E,MM Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah menyediakan fasilitas kampus yang memadai demi untuk pengembangan pendidikan
3. Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I Ketua Dekan Fakultas Agama Islam beserta para Wakil Dekan I, II , III , IV dan seluruh staf yang telah mengembangkan Fakultas dan memberikan bantuan dalam pengembangan kemampuan dan keterampilan kepemimpinan kepada penulis.
4. Dr. Amirah Mawardi, S.Ag, M.Si Ketua Prodi dan Ibu Nurhidaya, S.Pdi. M.Pd. I sekretaris Prodi Pendidikan Agama Islam yang senantiasa membantu penulis dalam persoalan Akademik.
5. Dr. Hj. Maryam. M. Thi dan Abdul Fattah. S.Thi, M.Thi. selaku pembimbing yang senantiasa sabar dalam mendampingi dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak/Ibu para dosen yang telah melakukan tranformasi ilmu dan nilai kepada penulis yang penuh keikhlasan dan berkah, semoga dengan bimbinga beliau senantiasa bernilai ibada dimata Allah Swt.

7. Kepada para sahabat T.G dengan personil saya sendiri, Oga, Illa Hamzah, Indi, Ajeng, Lisa dan Do'i serta keluarga yang telah banyak membantu penulis di tahap penyelesaian skripsi memberikan nasehat dan motivasi kepada saya agar selalu semangat dalam mengerjakan skripsi. Semoga Allah Swt. Senantiasa memberikan hidayah dan kesehatan.
8. Ucapan terimakasih penulis juga sampaikan kepada teman-teman se fakultas Agama Islam, Saudara Seikatan (SS) dan 5 M dengan personil saya sendiri, Nur, Ippi, Sidar, dan Fani serta terlebih kelas F teman seperjuangan dari awal semester sampai pada tahap akhir penyusunan skripsi yang senantiasa berbagi ilmu dan pengalamannya selama ini. Semoga apa yang kita lakukan selama ini bermanfaat bagi kehidupan kita dan ilmu yang kita peroleh diridhoi Allah Swt.

Akhirnya, kepada Allah Swt kami memohon semoga semua pihak yang telah memberikan bantuan dan bimbingannya semoga senantiasa memperoleh balasan disisi-Nya dan semoga skripsi ini dapat berguna bagi para pembaca umumnya dan terlebih lagi bagi penulis, aamiin.

Makassar, 16 Syawal 1440 H
20 Juni 2019 M

Peneliti

A. FITRI HANDAYANI
NIM: 10519251215

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUTAN.....	i
PENGESAHAN SKRIPSI.....	ii
BERITA ACARA MENAQASYAH.....	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	v
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II : TINJAUAN TEORITIS.....	8
A. Metode Pembelajaran <i>Outdoor Learning</i>	8
1. Pengertian Metode Pembelajaran <i>Outdoor Learning</i>	8

2. Arti Penting Mengajar <i>Outdoor Learning</i>	10
3. Tujuan Mengajar <i>Outdoor Learning</i>	11
4. Hal-Hal yang Perlu di Perhatikan dalam Penggunaan Metode Pembelajaran <i>Outdoor Learning</i>	12
B. Hasil Belajar Belajar Aqidah Akhlaq.....	14
1. Pengertian Hasil Belajar Aqidah Akhlaq.....	14
2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar.....	18
C. Kerangka Pikir.....	19
D. Hipotesis Tindakan.....	22
BAB III : METODE PENELITIAN	23
A. Jenis Penelitian.....	23
B. Lokasi dan Objek Penelitian.....	23
C. Prosedur Penelitian.....	24
1. Siklus I.....	25
2. Siklus II.....	26
D. Teknik Pengumpulan Data.....	28
E. Instrument Penelitian.....	29
F. Teknik Analisis Data.....	32
G. Indikator Keberhasilan.....	32

BAB IV : HASIL PENELITIAN.....	33
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	33
B. Gambaran hasil belajar siswa sebelum menggunakan metode <i>outdoor learning</i> mata pelajaran aqidah akhlaq siswa MtsN 4 Bulukumba.....	40
C. Hasil Belajar siswa setelah menggunakan Metode Pembelajaran <i>outdoor learning</i> mata pelajaran aqidah akhlaq siswa MtsN 4 Bulukumba.....	44
1. Pembelajaran Siklus I.....	45
2. Pembelajaran Siklus II.....	54
D. Hasil Implementasi Metode Pembelajaran <i>outdoor learning</i> pada mata pelajaran Aqidah Akhlaq Sebelum dan Setelah pada Siklus I dan Siklus II.....	62
BAB V : PENUTUP.....	63
A. Kesimpulan.....	63
B. Saran.....	65
DAFTAR PUSTAKA.....	67
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	70
DAFTAR LAMPIRAN.....	71



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 : Data Jumlah Tenaga Pendidikan Tahun 2019/2020

Tabel 1.2 : Data Jumlah Peserta Didik Tahun 2019/2020

Tabel 1.3 : Data Sarana dan Prasarana

Tabel 1.4 : Hasil Belajar Pra Siklus

Tabel 1.5 : Jadwal Pelajaran Aqidah Akhlaq Kelas

Tabel 1.6 : Hasil Belajar Siklus I

Tabel 1.7 : Hasil Belajar Siklus II

Tabel 1.8 : Hasil Sebelum dan Setelah pada Siklus I dan Siklus II



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan kebutuhan sepanjang hayat. Setiap manusia membutuhkan pendidikan, sampai kapan pun dan dimana pun manusia berada. Pada dasarnya pendidikan adalah laksana eksperimen yang tidak pernah selesai sampai kapan pun, sepanjang ada kehidupan manusia di dunia ini. Dikatakan demikian karena pendidikan merupakan bagian dari kebudayaan dan peradaban manusia yang berkembang. Dengan demikian pendidikan harus benar-benar diarahkan untuk menghasilkan manusia yang berkualitas dan mampu bersaing, disamping memiliki budi pekerti yang luhur dan moral yang baik. Sependapat dengan hal tersebut, Islam juga sangat mengutamakan pendidikan sebagaimana firman Allah SWT. Dalam Q.S. Az-Zumar (39: 9) :

أَمَّنْ هُوَ قَنِيْتُ ۚ إِنَّا لِلَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا تَحَذِّرُوا الْآخِرَةَ وَيَرْجُوا رَحْمَةَ رَبِّهِ ۗ هَلْ قُلَّ يَسْتَوِي
الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۗ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿٩﴾

Terjemahnya :

”katakanlah : “adalah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?” Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran”.¹

Ayat diatas menjelaskan tentang pendidikan merupakan faktor utama yang tingkat kualitasnya, maju mundurnya peradaban masyarakat

¹ Departemen Agama RI, *Al- Jamaatul 'Ali Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: CV Penerbit J-ART,2004), h. 459

atau bangsa akan di lihat dari tingkat pendidikannya, pendidikan juga memiliki pengaruh terhadap semua aspek kehidupan karena derajat seseorang akan terlihat tinggi di hadapan masyarakat luas dari tingginya tingkat pendidikan orang tersebut.

Dalam kegiatan pembelajaran akan di katakan sukses apa bila guru mengajar dengan kecakapan, pemahaman, inisiatif, dan kreatifitas dalam menggunakan tehnik atau metode dalam proses pemelajaran. Seperti di kutip oleh Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen :

“Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan menengah, dan pendidikan dasar”.²

Cara guru dalam menyampaikan pembelajaran sangat penting untuk menentukan suksesnya proses pembelajaran di kelas, karena tidak bisa di pungkiri bahwa setiap guru mampu mengajar di dalam kelas, namun belum tentu mampu menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan konsep yang di pelajari. Pembelajaran yang lebih mengutamakan pengayaan materi tersebut, dinilai kurang bisa memberikan manfaat yang besar bagi siswa. Sebab metode tersebut tidak banyak memanfaatkan daya nalar siswa. Metode tersebut juga terkesan memaksakan materi pembelajaran kepada siswa. Sehingga proses pembelajaran cenderung kaku, statis, monoton, tidak dialogis dan bahkan

² Direktorat Jenderal Pendidikan, *Undang - Undang Guru dan Dosen* (Cet. VII; Jakarta: Sinar Grafika, 2016), h. 65

membosankan.³ Dan tak jarang siswa lebih senang ketika mendengar bel istirahat atau bel pulang sekolah daripada bel masuk kelas. Dengan demikian, untuk mencapai tujuan pembelajaran diperlukan pemilihan metode pembelajaran yang tepat.

Penggunaan metode yang sangat monoton serta media yang tidak mendukung menjadikan pembelajaran menjadi membosankan. Hal ini terlihat dari hasil observasi di MtsN 4 Bulukumba kelas VII. Metode Pembelajaran Aqidah Akhlaq yang monoton menjadikan peserta didik bosan sehingga tidak fokus dalam pembelajaran. Efek yang di timbulkan dari tidak fokusnya peserta didik dalam pembelajaran adalah rendahnya hasil belajar peserta didik. Selain itu dalam proses pembelajaran aspek yang selalu di tekanlan sebatas pada ranah kognitif saja. Akibatnya yang terjadi hanya penupukkan pengetahuan yang tidak berpengaruh pada pembentukan kepribadian siswa. Padahal untuk mengembangkan potensi, hasil belajar siswa bukan hanya pada aspek kognitif saja, tetapi juga pada aspek psikomotorik dan afektifnya.

Hal ini memicu terjadinya pemahaman yang salah serta implementasi ilmu yang salah. Pada pembelajaran Aqidah Akhlaq Kelas VII tentang *Asmaul Husna*, pendidik hanya menggunakan ceramah saja sehingga pembelajaran berlangsung monoton dan membosankan tanpa diiringi tanya jawab pada peserta didik.

³ Ahmad Munjin Nasih & Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Tehnik Pembelajaran Pendidikan Islam*, (Cet.I; Bandung: PT Refika Aditama, 2009), h. 33

Maka kiranya dalam mengajarkan dan mendidik siswa perlu suatu pendekatan yang mampu memberikan pengalaman yang berbeda kepada siswa. Sehingga dalam pembelajaran, tidak hanya ranah kognitif saja yang tercapai namun juga pada ranah afeksi dan psikomotorik yang dapat di terapkan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, perlu metode yang variatif untuk menghindari rasa bosan siswa saat pembelajaran berlangsung. Dalam hadist Rasulullah SAW. Terdapat banyak petunjuk tentang metode pembelajaran, baik mengenai prinsipnya maupun bentuk metodenya. Misalnya di dalam hadist yang di riwayatkan oleh Bukhori :

قَالَ كَانَ عَبْدُ اللَّهِ يُدَكِّرُنَا كُلَّ يَوْمٍ خَمِيسٍ فَقَالَ لَهُ رَجُلٌ يَا أَبَا عَبْدِ الرَّحْمَنِ إِنَّا نُحِبُّ حَدِيثَكَ وَنَسْتَهِيهِ وَلَوْ دِدْنَا مَا فَقَالَ يَمْنَعُنِي أَنْ حَدِّثَكُمْ إِلَّا كَرَاهِيَةَ أَنْ أَمْلَأَكُمْ. حَدَّثَنَا كُلَّ يَوْمٍ. إِنَّ سُوْرَ لَ اللَّهِ— صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ يَتَخَوَّلُنَا بِالْمَوْ فِي الْأَيَّامِ كَرَاهِيَةَ السَّامَةِ عَلَيْنَا.

Artinya :

“Diriwayatkan bahwa Abdullah Ibnu Mas’ud biasa mengajari orang-orang pada setiap hari Kamis. Kemudian seseorang berkata kepadanya, “Wahai ayah Abdurahman, sungguh aku lebih suka apabila anda mengajari kami setiap hari.” Dia menjawab, “Aku tidak berbuat demikian karena aku khawatir membuat kalian bosan, dan karenanya aku memperhatikan waktu dalam menasehati kalian sebagaimana Nabi SAW memperlihatkan waktu dalam menasehati kami karena khawatir membuat kami bosan.” (HR. Bukhori).⁴

Dari hadist di atas, bisa kita pahami bahwa dalam sebuah pembelajaran hendaknya memperhatikan siswa yang belajar. Sehingga pembelajaran Aqidah Akhlak di sekolah tidak membuat bosan siswa baik dalam waktu, metode, suasana dan sebagainya. Maka merupakan “PR” kita bersama untuk menciptakan suatu pembelajaran agar siswa mampu

⁴ Ahmad Munjin Nasih dan Lilik Nur Kholidah, *Ibid...*, h. 37

belajar lebih mendalam tanpa rasa tertekan dan kaku, serta membantu siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan yang di miliknya secara senang hati dan tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk itu salah satu upaya menanggulangi rasa jenuh siswa karena metode belajar yang klasik ialah menggunakan pembelajaran di Luar Kelas (*outdoor learning*). Dengan pembelajaran tersebut, semua sumber belajar (lingkungan sekolah, masyarakat, perpustakaan, laboratorium, masjid, taman, museum, dll) dapat di pakai sebagai sarana untuk memperoleh pengetahuan karena sumber belajar tidak terbatas hanya pada guru dan literatur saja. Sehingga siswa bisa bermain sambil belajar dimana saja, baik di dalam kelas, luar kelas/*outdoor learning* bahkan luar sekolah.⁵ Dengan pembelajaran ini, guru juga mampu mengamati aspek afeksi dan psikomotorik siswa karena siswa lah yang menjadi pusat pembelajarannya.

Berdasarkan latar belakang tersebut penelitian tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas yang berjudul **“Implementasi metode pembelajaran *Outdoor Learning* terhadap Peningkatan Hasil Belajar Aqidah Akhlak siswa kelas VII di MtsN 4 Bulukumba, Desa Bontotanga, Kec. Bontotiro, Kab. Bulukumba”** sebagai penelitian tindakan kelas yang akan dilakukan.

⁵ Husamah, *pembelajaran Luar Kelas: Outdoor Learning*, (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2013). www.academia.edu/34953340/Pembelajaran_Luar_Kelas_Outdoor_Learning (14 Desember 2018)

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti dapat merumuskan permasalahan yang muncul adalah :

Bagaimana Implementasi Metode Pembelajaran *Outdoor Learning* terhadap Peningkatan Hasil Belajar Aqidah Akhlak siswa kelas VII di MtsN 4 Bulukumba, Desa Bontotanga, Kec. Bontotiro, Kab. Bulukumba ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka secara umum tujuan dari penelitian ini yaitu :

Untuk mengetahui implementasi metode pembelajaran *Outdoor Learning* terhadap peningkatan hasil belajar Aqidah Akhlak siswa kelas VII MtsN 4 Bulukumba, Desa Bontotanga, Kec. Bontotiro, Kab. Bulukumba.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari hasil penelitian ini di harapkan dapat bermanfaat secara teoritis dan praktis :

1. Manfaat Teoritis

Sebagai bahan referensi yang dapat di gunakan untuk memperoleh gambaran mengenai tentang implementasi metode pembelajaran *Outdoor Learning* terhadap peningkatan hasil Belajar Aqidah Akhlak siswa pada proses pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

Sebagai cara guru mata pelajaran Aqidah Akhlak dalam upaya meningkatkan proses belajar mengajar menggunakan metode

pembelajaran *Outdoor Learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa.



BAB II

TINJAUAN TEORITIS

A. Metode Pembelajaran *Outdoor Learning*

1. Pengertian metode pembelajaran *Outdoor Learning*

Pada hakikatnya pembelajaran merupakan suatu usaha sadar guru/pengajar untuk membantu siswa atau anak didiknya, agar mereka dapat belajar sesuai dengan kebutuhan dan minatnya. Dengan kata lain pembelajaran adalah usaha-usaha yang terencana dalam memanipulasi sumber-sumber belajar agar terjadi proses belajar dalam diri siswa. Dalam proses pembelajaran siswa merupakan subjek yang belajar dan guru merupakan subjek yang mengajar. Mengajar dapat diartikan proses membantu seorang atau kelompok melakukan kegiatan-kegiatan belajar sehingga belajar mengajar dapat berjalan efektif.

Pembelajaran yang berlangsung di sekolah formal cenderung dilakukan secara monoton. Baik di lihat dari segi metode, strategi, model, pendekatan, media, dan juga sumber belajar yang digunakan. Dikatakan demikian karena pembelajaran yang dilakukan biasanya selalu berada di dalam kelas dengan buku-buku paket dan LKS (Lembar Kerja Siswa) sebagai sumber belajar. Hanya pelajaran olahraga saja yang sering dilakukan di luar kelas. Penggunaan media juga biasanya hanya terbatas pada sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah. Maka dari itu, jika Pembelajaran yang terus berlangsung dalam kelas membuat peserta didik

sering merasa bosan dan tidak memiliki motivasi untuk belajar⁶. Seperti yang di kemukakan oleh :

“Menurut Husamah, proses pengajaran disekolah formal tengah mengalami kejenuhan. Hal tersebut terjadi karena rutinitas dan proses belajarnya cenderung kaku dan baku serta tidak lagi mengutamakan ide kreativitas setiap peserta didik karena semuanya harus terpola linier di dalam kelas (*pedagogy indoor learning*). Metode yang diterapkan adalah sepersis mungkin dengan apa yang tertulis dalam buku bahkan kalau bisa peserta didik hafal titik dan koma, apabila titik sama dengan buku akan dianggap salah. Beginilah rupa dan sistem pendidikan yang tengah kita jalani saat ini. Oleh karena itu, muncullah pendekatan baru yang kita kenal dengan belajar luar kelas (*outdoor learning*) yang lebih memadukan unsur bermain sambil belajar (*andragogy*).”⁷

Dari pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa, pembelajaran bisa terjadi dimana saja, di dalam maupun di luar kelas, bahkan di luar sekolah sekali pun. Pembelajaran seperti ini memiliki arti penting untuk mengembangkan peserta didik dan memberikan pengalaman langsung pada materi pembelajaran.

Ada beberapa pengertian metode pembelajaran *outdoor learning* menurut para ahli sebagai berikut :

- 1) Menurut Dadang M dan Rizal pembelajaran *outdoor learning* diartikan sebagai aktivitas luar sekolah yang berisi kegiatan di luar kelas/sekolah dan di alam bebas lainnya, seperti bermain, dilingkungan sekolah, taman, perkampungan pertanian/nelayan berkemah, dan kegiatan yang bersifat kepetualangan serta pengembangan aspek pengetahuan yang relevan.⁸
- 2) Menurut Adelia Vera, metode pembelajaran di luar kelas/*outdoor learning* adalah upaya mengajak lebih dekat dengan sumber

⁶ Erwin Widiasworo, *Starategi dan Metode Mengajar Siswa di Luar kelas (Outdoor Learning Secara Aktif, Kreatif, Inspiratif, dan Komunikasi*, (Cet.I; Yogyakarta: Ar- Ruzz, 2016), h. 77-78

⁷ Erwin Widiasworo, *Ibid*,... h. 79

⁸ Erwin Widiasworo, *Ibid*,... h. 80

belajar yang sesungguhnya, yaitu alam dan masyarakat. Disisi lain, belajar di luar kelas merupakan upaya mengarahkan para siswa untuk melakukan aktivitas yang bisa membawa mereka pada perubahan perilaku terhadap lingkungan sekitar.”⁹

Dari pernyataan diatas maka dapat disimpulkan bahwa Metode mengajar di Luar Kelas/*Outdoor Learning* juga dapat di pahami sebagai sebuah pendekatan pembelajaran yang menggunakan suasana di Luar Kelas/*Outdoor Learning* sebagai situasi pembelajaran terhadap berbagai permainan, sebagai media transformasi konsep-konsep yang di sampaikan dalam pembelajaran. Dan sebagian orang menyebutnya dengan *Outing Class*, yaitu suatu kegiatan yang melibatkan alam secara langsung untuk di jadikan sebagai sumber belajar.

2. Arti Penting Mengajar *Outdoor Learning*

Kegiatan belajar di luar kelas/*outdoor learning* berupaya memberi semangat kepada peserta didik dalam proses belajar mengajar. Kegiatan belajar di luar kelas/*outdoor learning* memiliki beberapa arti penting yang bisa diperoleh para siswa dan para guru, di antaranya yaitu :

- a. Dengan belajar *outdoor learning*, para peserta didik akan dapat beradaptasi dengan lingkungan, alam sekitar, serta dengan kehidupan masyarakat.
- b. Para peserta didik bisa mengetahui pentingnya keterampilan hidup dan pengalaman hidup di lingkungan dan alam sekitar.

⁹ Adelia Vera, *Metode Mengajar Anak di Luar Kelas (Outdoor Study)*, (Yogyakarta: Diva Press, 2012). https://books.google.co.id/books?id=F5xjDwAAQBAJ&dq=hsamah=pembelajaran+kelas&hl=id&sa=X&ved=OahUKEwjc5Z7nvZ_fAhUSfisKHdGNAogQ6EIJTAA#v=onepage&q=husamah%20kelas&f=false (14 Desember 2018)

- c. Para peserta didik akan dapat memiliki apresiasi terhadap lingkungan dan alam sekitar.

Selain itu, kegiatan belajar diluar kelas/*outdoor learning* juga bisa mengarahkan para peserta didik mendapatkan kesempatan seluas-luasnya memperoleh pengalaman tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Pengetahuan yang berkaitan dengan manusia dan sumber-sumber alam.
- b. Kecakapan hidup yang menghasilkan kesehatan, sejahtera, kreatif, dan *refreshing way of living*.
- c. Para peserta didik dapat bersikap yang merefleksikan harmoni antara dirinya dan alam.

3. Tujuan Mengajar *Outdoor Learning*

Alasan menyelenggarakan kegiatan belajar-mengajar *outdoor learning* bukan sekedar karena bosan belajar didalam kelas ataupun karena merasa jenuh belajar di ruangan tertutup. Akan tetapi, lebih dari itu, kegiatan belajar-mengajar *outdoor learning* memiliki tujuan-tujuan pokok yang ingin di capai sesuai dengan cita-cita pendidikan.

Secara umum, tujuan pendidikan yang ingin dicapai melalui aktivitas belajar di ruangan kelas dan di luar lingkungan sekolah ialah sebagai berikut :

- a. Mengarahkan peserta didik untuk mengembangkan bakat dan kreativitas maka dengan seluas-luasnya di alam terbuka.
- b. Kegiatan belajar mengajar di luar kelas bertujuan menyediakan latar (*setting*) yang berarti bagi pembentukan sikap dan mental peserta didik.

- c. Meningkatkan kesadaran, apresiasi, dan pemahaman peserta didik terhadap lingkungan sekitarnya, serta cara mereka bisa membangun hubungan baik dengan alam.
- d. Membantu mengembangkan segala potensi setiap peserta didik agar menjadi manusia sempurna, yaitu memiliki perkembangan jiwa, raga, dan spirit yang sempurna.
- e. Memberikan konteks dalam proses pengenalan berkehidupan sosial dalam tataran praktik (kenyataan di lapangan).
- f. Menunjang keterampilan dan minat belajar peserta didik.
- g. Menciptakan kesadaran dan pemahaman peserta didik cara menghargai alam dan lingkungan.
- h. Mengenalkan berbagai kegiatan di luar kelas yang dapat membuat pembelajaran lebih kreatif.
- i. Memberikan kontribusi penting dalam rangka membantu mengembangkan hubungan guru dan murid.¹⁰

Dari penjelasan diatas maka dapat di simpulkan bahwa tujuan mengajar dengan menggunakan metode *outdoor learning* ialah untuk mengembangkan pontensi daya pikir, kreatifitas dan pemahaman peserta didik dalam proses pembelajaran yang mampu mengaktifkan peserta didik untuk merangsang kreatifitas, menginspirasi dan memberikan keterampilan berkomunikasi yang baik.

4. Hal-hal yang Perlu di Perhatikan dalam penggunaan Metode pembelajaran *Outdoor Learning*

Sikap dan perilaku seorang guru ketika mengajar para peserta didik *outdoor learning* tentu berbeda jauh dengan sikap dan tindakan ketika ia mengajar di kelas. Artinya, di luar kelas meskipun fungsinya tetap sebagai guru, namun cara mengajarnya harus berbeda dengan di dalam kelas. Pasaunya, sikap dan perilaku guru dalam kegiatan belajar-mengajar diluar sangat menentukan keberhasilan para siswa belajar outdoor

¹⁰ Adelia Vera, *Ibid*,...

learning.¹¹ Berikut hal-hal yang perlu diperhatikan dalam penggunaan metode pembelajaran *outdoor learning* di antaranya:

- a. Guru harus benar-benar mempersiapkan kegiatan pembelajaran dengan matang.
- b. Guru harus mampu memberikan perhatian penuh kepada peserta didik untuk mengelola dan mengusahakan agar mereka tetap fokus pada kegiatan pembelajaran.
- c. Guru tidak boleh terlena dengan keaktifan yang dilakukan peserta didik.
- d. Guru perlu memiliki strategi penguatan konsep yang baik.
- e. Guru harus membimbing peserta didik secara intensif.
- f. Guru harus berhati-hati dengan antusiasme yang dimiliki peserta didik dalam mengikuti *outdoor learning*.
- g. Guru harus memiliki kemampuan berorganisasi yang baik.¹²

Guru berperan sebagai Motivator, jika guru berperan sebagai motivator dalam pembelajaran *outdoor learning*, maka mereka dapat semakin bersemangat mengikuti pembelajaran *outdoor learning*, mengerjakan tugas yang diberikan guru, mengamati, meneliti, mengobservasi, dan lain sebagainya. Bila guru mampu berfungsi sebagai motivator, ia tidak hanya mengajarkan para siswa cara belajar pada alam, melainkan juga menekankan pentingnya optimisme dalam belajar.

¹¹ Adelia Vera, *Ibid*,...

¹² Erwin Widiasworo, *Ibid*,... h. 218-121

B. Hasil Belajar Aqidah Akhlaq

1. Pengertian Hasil Belajar Aqidah Akhlaq

Hasil belajar terdiri dari dua kata yang masing-masing mempunyai arti yaitu hasil dan belajar. Hasil berarti pendapatan, perolehan, buah. Sedangkan belajar adalah suatu proses perubahan, yaitu perubahan dalam perilaku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

Pengertian belajar menurut para ahli yaitu :

- a. Menurut Slameto, bahwa belajar juga berarti suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.¹³
- b. Perspektif Islam, belajar merupakan kewajiban bagi setiap individu muslim-muslimat dalam rangka memperoleh ilmu pengetahuan sehingga derajat kehidupannya meningkat.¹⁴

Dari pendapat diatas maka dapat di simpulkan bahwa hasil belajar ialah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan dan perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagai hasil dari kegiatan belajar.

Menurut Bloom, hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik yaitu :

- a. Domain Kognitif mencakup :
 - 1) Knowledge (pengetahuan, ingatan)
 - 2) Comprehension (pemahaman, menjelaskan, dan meringkas)

¹³ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Berbasis Integrasi dan Kompetensi)* (Cet. V, Jakarta : Rajawali Pers, 2014), h. 74

¹⁴ Tohirin, *Ibid*,... h. 70

- 3) Application (menerapkan)
 - 4) Analysis (menguraikan, menentukan hubungan)
 - 5) Synthesis (mengorganisasikan, merencanakan, membentuk bangunan baru)
 - 6) Evaluation (menilai)
- b. Domain Afektif mencakup :
- 1) Receiving (sikap menerima)
 - 2) Responding (memberikan respons)
 - 3) Valuing (nilai)
 - 4) Organization (organisasi)
- c. Domain Psikomotorik mencakup :
- 1) Intiatory
 - 2) Pre-routine
 - 3) Rountinized
 - 4) Keterampilan produktif, teknik, fisik, sosial, dan intelektual¹⁵

Berdasarkan pernyataan diatas dapat diterangkan bahwa hasil belajar adalah perubahan kemampuan yang terjadi pada diri siswa baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagai hasil dari kegiatan belajar sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Aqidah menurut bahasa, berasal dari kata *akad'*-ya'*kidu-kad'* yang artinya ikatan atau mengadakan perjanjian. Sedangkan menurut *syara'* akidah adalah keimanan (kepercayaan) yang mantap kepada Allah, para malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, para rasul-Nya, hari akhir serta kepercayaan kepada qadar (takdir) yang baik maupun yang buruk. Dan menurut istilah akidah adalah dasar-dasar pokok kepercayaan atau keyakinan hati seorang muslim yang bersumber dari ajaran islam yang wajib pegangi oleh setiap muslim sebagai sumber keyakinan yang mengikat.¹⁶

¹⁵ Tohirin, *Ibid*,... h. 21-22

Aqidah merupakan dasar-dasar kepercayaan dalam agama yang mengikat seseorang. Islam mengikat kepercayaan umatnya dengan tauhid, yaitu keyakinan bahwa Allah itu Esa. Tauhid merupakan aqidah islam yang menopang seluruh bangunan ke-Islaman seseorang. Ia tidak hanya sebatas kepercayaan, melainkan keyakinan yang mempengaruhi corak kehidupan. Aqidah dapat pula di rumuskan sebagai pokok-pokok kepercayaan atau keyakinan yang mengikat. Seperti dijelaskan oleh Firman Allah Swt. Dalam Q.S Al- Kahfi (18:110)

قُلْ إِنَّمَا أَنَا بَشَرٌ مِّثْلُكُمْ يُوحَىٰ إِلَيَّ أَنَّمَا إِلَهُكُمُ إِلَهٌُ وَاحِدٌ ۖ فَمَن كَانَ يَرْجُوا لِقَاءَ رَبِّهِ فَلْيَعْمَلْ
عَمَلًا صَالِحًا وَلَا يُشْرِكْ بِعِبَادَةِ رَبِّهِ ۚ أَحَدًا ﴿١١٠﴾

Terjemahnya :

“Katakanlah, “sesungguhnya aku ini hanya seorang manusia seperti kamu, yang di wahyukan kepadaku, ‘Bahwa sesungguhnya tuhan kamu itu adalah tuhan Maha Esa’”. Barang siapa mengharap jumpa perjumpaan dengan tuhan-nya maka hendaklah ia mengerjakan amal yang saleh dan janganlah ia mempersekutukan seorang pun dalam beribadah kepada tuhan-nya”.¹⁷

Sedangkan akhlaq berasal dari kata *khalafa* yang artinya tingkah laku, perangai tabi'at, watak, moral atau budi pekerti. Sesuai dengan arti tersebut maka akhlaq adalah bagian dari ajaran islam yang mengatur tingkah laku manusia.¹⁸ Karenanya akhlaq secara bahasa bisa baik atau buruk tergantung kepada nilai yang di pakai sebagai landasannya,

¹⁶ Darwis Abu Ubaidah, *Panduan Akidah Ahlu Sunnah Wai Jamaah*, (Cet.I; Jakarta: pustaka al-kautsar, 2008), h. 9

¹⁷ Departemen Agama RI, *Al- Jamaatul 'Ali Al-Qur'an dan Terjemahannya*, *op.cit*,... h. 304

¹⁸ Humaidi Tatapangarsa, *pendidikan Agama Islam untuk Mahasiswa*, (Cet.III; Malang: IKIP, 1991), h. 32

meskipun secara sosiologis di Indonesia kata akhlaq sudah mengandung konotasi baik. Jadi orang yang berakhlaq berarti orang yang berakhlaq baik.

Pengertian Akhlaq dalam Buku Pengantar Ilmu Akhlaq oleh Asmaran AS menjelaskan :

1. Menurut Da'iratul Ma'rifin, Akhlaq ialah sifat-sifat manusia yang terdidik.
2. Menurut Ahmad Amin, Akhlaq ialah kebiasaan Kehendak.
3. Menurut Ensiklopedi pendidikan, Akhlaq ialah budi pekerti, watak kesusilaan (kesadaran etik dan Moral yaitu kelakuan baik yang merupakan akibat dari sikap jiwa yang benar terhadap Khaliknya dan manusia).
4. Menurut Al-Mu'jam Al Wasit, Akhlaq ialah Sifat yang tertanam dalam jiwa yang dengannya lahirlah macam-macam perbuatan, baik atau buruk, tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan.¹⁹

Dari pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa akhlaq adalah sifat yang tertanam kuat dalam diri manusia dengan berbagai perbuatan baik maupun buruk.

Berdasarkan uraian di atas pembelajaran aqidah akhlaq adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami menghayati dan mengimani Allah SWT. Dan merealisasikannya dalam perilaku akhlaq mulia dan kehidupan sehari-hari berdasarkan Al-Qur'an dan Al-Hadist melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.

¹⁹ Asmaran AS, *Pengantar Studi Akhlak*, (Cet.II; Jakarta: Rajawali Pers, 1992), h.1

Adapun Allah Swt. menjelaskan tentang pendidikan aqidah akhlaq dalam firmanNya antara lain :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٤٠﴾

Terjemahnya:

“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar”.²⁰

Dari ayat di atas dapat di simpulkan bahwa Pembelajaran aqidah akhlaq itu sendiri berfungsi memberikan kemampuan dan keterampilan dasar kepada peserta didik untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman akhlaq islami dan nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Ada 3 faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor stimulus belajar, faktor metode belajar dan faktor individual:

- a. Faktor stimulus belajar, meliputi: panjangnya bahan pelajaran, kesulitan bahan pelajaran, berat ringannya tugas, suasana lingkungan eksternal.
- b. Faktor metode belajar, meliputi: kegiatan berlatih atau praktek, over learning dan dril, retasi selama belajar, pengenalan tentang hasil-hasil belajar, belajar dengan keseluruhan dan bagian-bagian, penggunaan modalitas indra, bimbingan dalam belajar, kondisi-kondisi insentif.

²⁰ Departemen Agama RI, *Al- Jamaatul 'Ali Al-Qur'an dan Terjemahannya*, op.cit,... h. 63

- c. Faktor individual, meliputi: kematangan, faktor usia kronologis, faktor perbedaan jenis kelamin, pengalaman sebelumnya, kapasitas mental, kondisi kesehatan jasmani, kondisi kesehatan rohani, motivasi.²¹

C. Kerangka Pikir

Alur pemikiran yang mendasari penelitian ini adalah calon peneliti menemukan bahwa kegiatan proses pembelajaran Aqidah Akhlaq kurang berjalan dengan maksimal, hal ini disebabkan karena guru hanya memberikan penjelasan atau metode ceramah yang monoton, sesekali juga memberikan perintah untuk mencatat dan mengerjakan tugas yang ada di buku paket, meninggalkan siswa di dalam kelas dan kembali untuk mengumpulkan tugas siswa kemudian memberikan kesimpulan. Maka dalam pembelajaran tersebut siswa kurang bersemangat dalam belajar, kebanyakan siswa hanya bercerita dengan teman-temannya dan saling mengganggu, hanya ada beberapa siswa yang serius mengerjakan tugas, Guru juga tidak menggunakan media dan alat peraga pada materi yang seharusnya menggunakan media pada saat proses pembelajaran. Guru kurang membangun semangat belajar siswa, pembimbingan dari guru kurang dalam pembelajaran terutama dalam pembimbingan kelompok.

Menurut Decoco dan Grawford (Slameto) ada 4 peranan guru yang diajukan yaitu "1) Membangkitkan semangat siswa, 2) Memberikan harapan yang realitas, 3) Memberikan insentif, 4) Memberi

²¹ Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, Psikologi Belajar, (Cet. II; Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), h. 138

pengarahan)".²² Namun hal tersebut kurang diberikan oleh guru, Kondisi seperti ini menyebabkan pembelajaran yang berlangsung kurang maksimal dan akan menyebabkan pembelajaran Aqidah Akhlaq siswa kurang baik. Tampaknya, rendahnya skor siswa memerlukan pemikiran lebih mendalam berasal dari kurangnya siswa mendapatkan kesempatan untuk berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Apalagi bila teknik pembelajaran yang diterapkan guru kurang tepat, hal ini akan membuat minat belajar siswa semakin terpuruk.

Permasalahan ini harus segera ditindak lanjuti dengan upaya meningkatkan hasil belajar Aqidah Akhlaq siswa kelas VII MtsN 4 Bulukumba. Hal tersebut dapat diatasi dengan adanya inovasi-inovasi terbaru dalam pembelajaran. Kesempatan siswa untuk berperan aktif dalam pembelajaran dapat terlaksana dalam pembelajaran metode pembelajaran di luar kelas/*outdoor learning*. Dalam pembelajaran *outdoor learning* akan dikenalkan cara-cara baru yang memudahkan proses belajar dan pencapaian-pencapaian yang terarah, pembelajaran di Luar Kelas juga merupakan metode pembelajaran yang menyenangkan. Untuk itu calon peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas yaitu "menerapkan metode pembelajaran di luar kelas/*outdoor learning*" untuk memecahkan permasalahan rendahnya hasil belajar Aqidah Akhlaq siswa di MtsN 4 Bulukumba. Melalui metode pembelajaran di luar kelas/*outdoor learning* siswa dilatih untuk kreatif dan aktif sehingga afektif dan

²² http://lailaka.blogspot.com/2016/08/guru-dalam-perannya-sebagai_motivator.html?m=1 (15 Desember 2018)

psikomotorik siswa dapat berkembang. Jika siswa berada dalam lingkungan pembelajaran yang kondusif serta suasana pembelajaran menyenangkan diharapkan siswa lebih mudah memahami materi yang diajarkan, sehingga hasil belajar kognitif siswa dapat lebih baik lagi. Untuk lebih jelasnya, maka disusunlah kerangka pikir yang disajikan dalam bentuk bagan sebagai berikut :



Bagan 1.1 Kerangka Pikir Sebelum dan Sesudah menggunakan Metode Pembelajaran *Outdoor Learning*

D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan rumusan masalah maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah :

H0 : Metode Pembelajaran *Outdoor Learning* Tidak Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak kelas VII MtsN 4 Bulukumba.

H1 : Metode Pembelajaran *Outdoor Learning* Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak kelas VII MtsN 4 Bulukumba.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian adalah penelitian tindakan kelas (*Class Action Research*), dimana PTK merupakan suatu upaya untuk mencermati kegiatan belajar kelompok peserta didik dengan memberikan sebuah tindakan (*treatment*) yang sengaja di munculkan.²³ PTK Dapat di kategorikan sebagai jenis penelitian kualitatif-eksperimen. PTK dapat di kategorikan sebagai penelitian kualitatif, karena pada saat data dianalisis digunakan pendekatan kualitatif, tanpa ada perhitungan statistik. Dikatakan sebagai penelitian eksperimen, karena PTK diawali perencanaan, adanya perlakuan atau tindakan terhadap subjek penelitian, ada pengamatan, dan adanya evaluasi dan refleksi terhadap hasil yang dicapai setelah dilakukan tindakan.

B. Lokasi dan Objek Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah di MtsN 4 Bulukumba. Dengan berbagai pertimbangan yaitu pertama, mudah dijangkau dan situasi sekolahnya mudah diamati sehingga memperlancar proses penelitian. Kedua, sebagai calon guru atau seorang pendidik harus menguasai kelas mengetahui teknik dan metode pembelajaran yang cocok di terapkan dalam kelas atau pun di luar kelas. Ketiga pertimbangan khusus bagi

²³ Mulyasa, *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*, (Cet.V; Yogyakarta: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), h. 11.

seorang pendidik bahwa rendahnya hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran aqidah ahklaq.

Adapun yang jadi objek penelitian ini adalah siswa kelas VII MtsN 4 Bulukumba, Desa Bontotanga, Kec. Bontotiro, Kab. Bulukumba.

C. Prosedur Penelitian

Rancangan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini di rencanakan dengan dua siklus. Setiap siklus penelitian tindakan kelas di lakukan sebanyak tiga kali pertemuan dan satu kali evaluasi.

Ada pun siklus spiral dari tahap-tahap penelitian tindakan kelas dapat di lihat pada gambar berikut :



Bagan 1.2 Skema/bagan siklus dalam PTK²⁴

²⁴ Zainal Aqib, dkk. *Penelitian Tindakan Kelas (PTK) SMP/MTs*, (Cet.I; Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), h. 117.

Penjelasan Skema/bagan di atas adalah sebagai berikut :

1. Siklus I

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan peneliti menentukan fokus masalah yang khusus untuk diamati, kemudian membuat sebuah instrumen pengamatan yang terjadi selama tindakan berlangsung. Pada tahapan perencanaan terdiri dari kegiatan berikut :

- 1) Mengidentifikasi dan menganalisis masalah, yaitu peneliti harus mengetahui secara jelas masalah apa yang akan di teliti dan masalah tersebut harus dalam jangkauan kemampuan peneliti.
- 2) Menetapkan alasan mengapa penelitian dilakukan atau yang melatar belakangi penelitian tersebut.
- 3) Merumuskan masalah secara jelas, baik kalimat tanya maupun pernyataan.
- 4) Menetapkan cara yang akan di lakukan untuk menemukan jawaban. Berupa rumusan hipotesis tindakan yang paling menjanjikan hasil terbaik dan dapat di lakukan oleh guru.
- 5) Menentukan cara untuk menguji hipotesis tindakan.

b. Tindakan

Pada tahap ini, rancangan strategi penerapan pembelajaran akan di terapkan. Pada pelaksanaan penelitian tindakan kelas umumnya dilakukan dalam waktu antara 2 sampai 3 bulan. Waktu tersebut di harapkan mampu menyelesaikan masalah atau pokok

bahasan mata pelajaran tertentu. Pada kegiatan tindakan kelas meliputi tindakan yang dilakukan peneliti sebagai upaya membangun pemahaman konsep siswa.

c. Observasi

Pada tahap ini peneliti melakukan pengamatan dan mencatat semua hal-hal yang diperlukan dan mengamati hasil atau dampak terapkannya metode selama tindakan kelas berlangsung.

d. Refleksi

Pada tahapan ini dimaksudkan peneliti untuk mengkaji, melihat, dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan yang dilakukan berdasarkan lembar pengamatan yang diisi oleh peneliti secara menyeluruh, kemudian dilakukan evaluasi guna menyempurnakan tindakan berikutnya.

Refleksi dalam PTK mencakup analisis, sintesis, dan penilaian terhadap hasil pengamatan atas tindakan yang dilakukan. Jika terdapat masalah dari proses refleksi maka dilakukan proses pengkajian ulang melalui siklus berikutnya yang meliputi kegiatan perencanaan ulang, tindakan ulang, dan pengamatan ulang sehingga permasalahan dapat teratasi.

2. Siklus II

Siklus II merupakan tindakan perbaikan siklus I. Secara umum penerapan pembelajaran pada siklus II sama dengan siklus I, hanya saja dilakukan lebih cermat dan teliti dalam memperhatikan hal-hal yang belum

tercapai pada siklus I. Hal ini dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan peneliti menentukan fokus masalah yang khusus untuk diamati, kemudian membuat sebuah instrumen pengamatan yang terjadi selama tindakan berlangsung. Pada tahapan perencanaan terdiri dari kegiatan berikut :

- 1) Mengidentifikasi dan menganalisis masalah, yaitu peneliti harus mengetahui secara jelas masalah apa yang akan di teliti dan masalah tersebut harus dalam jangkauan kemampuan peneliti.
- 2) Menetapkan alasan mengapa penelitian dilakukan atau yang melatar belakangi penelitian tersebut.
- 3) Merumuskan masalah secara jelas, baik kalimat tanya maupun pernyataan.
- 4) Menetapkan cara yang akan di lakukan untuk menemukan jawaban. Berupa rumusan hipotesis tindakan yang paling menjanjikan hasil terbaik dan dapat di lakukan oleh guru.
- 5) Menentukan cara untuk menguji hipotesis tindakan.

b. Tindakan

Pada tahap ini, rancangan strategi penerapan pembelajaran akan di terapkan. Pada pelaksanaan penelitian tindakan kelas umumnya dilakukan dalam waktu antara 2 sampai 3 bulan. Waktu tersebut di harapkan mampu menyelesaikan masalah atau pokok

bahasan mata pelajaran tertentu. Pada kegiatan tindakan kelas meliputi tindakan yang dilakukan peneliti sebagai upaya membangun pemahaman konsep siswa.

c. Observasi

Pada tahap ini peneliti melakukan pengamatan dan mencatat semua hal-hal yang diperlukan dan mengamati hasil atau dampak terapkannya metode selama tindakan kelas berlangsung.

d. Refleksi

Pada tahapan ini dimaksudkan peneliti untuk mengkaji, melihat, dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan yang dilakukan berdasarkan lembar pengamatan yang diisi oleh peneliti secara menyeluruh, kemudian dilakukan evaluasi guna menyempurnakan tindakan berikutnya.

Refleksi dalam PTK mencakup analisis, sintesis, dan penilaian terhadap hasil pengamatan atas tindakan yang dilakukan. Jika terdapat masalah dari proses refleksi maka dilakukan proses pengkajian Pulang melalui siklus berikutnya yang meliputi kegiatan perencanaan ulang, tindakan ulang, dan pengamatan ulang sehingga permasalahan dapat teratasi.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, maka diperlukan objek penelitian yang disebut data primer dan sekunder.

1. Data Primer.

Adapun pengertian data primer menurut Sugiono adalah :

“Data primer menurut Sugiono adalah sumber data yang langsung memberikan data yang langsung, memberikan data kepada pengumpul data”.²⁵

Adapun data primer dalam penelitian ini adalah siswa secara langsung dan aktif dalam menjawab setiap pertanyaan yang di berikan serta aktif dalam proses tanya jawab.

2. Data Sekunder

Adapun pengertian data primer menurut Sugiono adalah :

“Data sekunder menurut Sugiono adalah data yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti, misalnya peneliti harus melalui orang lain atau mencari melalui dokumen data itu diperoleh dengan menggunakan literature yang dilakukan terhadap banyak buku dan diperoleh berdasarkan catatan-catatan yang berhubungan dengan penelitian”.²⁶

Adapun data sekunder dalam penelitian ini adalah peneliti bekerjasama dengan guru yang bersangkutan untuk mengawasi dan mengarahkan peserta didik dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung.

E. Instrument Penelitian

Instrumen penelitian sebagai alat yang digunakan dalam meneliti, yang betul-betul direncanakan yang dibuat sedemikian rupa sehingga menghasilkan data Empiris sebagaimana adanya sebab penelitian akan

²⁵ Sugiono. *Metode Penelitian Administrasi*. (Cet.III; Bandung: Alfabeta. 2006), h. 105

²⁶ Sugiono. *Metode Penelitian Administrasi, Ibid,...* h. 136

berhasil apabila banyak menggunakan instrument agar data tersebut dapat menjawab pertanyaan.²⁷

Penelitian dan menguji hipotesis, maka penulis menggunakan beberapa teknik observasi, interviu dan angket.

1. Observasi

Metode observasi adalah pengamatan yang dilakukan dengan sengaja, sistematis mengenai gejala-gejala yang terjadi untuk kemudian dilakukan pencatatan. Observasi diartikan sebagai usaha mengamati fenomena-fenomena yang akan di selidiki baik itu secara langsung maupun secara tidak langsung dengan mengfungsikan secara alat indera dari pengamat untuk mendapatkan informasi dan data akan diperlukan tanpa bantuan dan alat lain. Sedangkan observasi tidak langsung adalah pengamatan yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya peristiwa yang akan diselidiki, misalnya peristiwa tersebut diamati melalui filem, rangkaian slide, atau rangkaian photo.²⁸

Menurut pengamatan saya observasi adalah upaya mengetahui fenomena yang terjadi dimasa lampau maupun dimasa kini, baik secara tertulis maupun tidak tertulis seperti. Dengan observasi yang dilakukan peneliti akan lebih mudah mendapat data dan mudah dalam proses penelitian. Dalam menggunakan teknik observasi baik langsung

²⁷ P.Joko Subagyo, *Metodologi dalam teori dan praktek*, (Cet.IV; Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 63.

²⁸ Nana Syaohdih Sukmadinata. *Metode Penelitian Pendidikan*. (Cet.VI; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h.,220.

maupun tidak langsung diharapkan mengfungsikan setiap alat indera untuk mendapatkan data yang lengkap dan berbobot.

2. Instrumen Tes

Adapun tes yang di gunakan adalah :

a. *Pre Test*

Pre test adalah tugas yang berupa pertanyaan yang di berikan di awal memulainya kegiatan pembelajaran. Tujuan *pre test* tersebut ialah untuk mengetahui tingkat pemahaman atau kemampuan awal yang di miliki siswa terhadap materi yang akan di pelajari.

b. *Post Test*

Post test adalah sejumlah tugas yang di kerjakan siswa berupa pertanyaan yang harus dijawab siswa setelah proses kegiatan pembelajaran berakhir. Tujuan dari *post test* ialah untuk mengetahui tingkat keberhasilan proses pembelajaran, serta untuk mengetahui tingkat daya serap siswa terhadap materi yang dipelajari. Soal *post test* yang di berikan guru bisa saja sama dengan soal *pre test*.

3. Catatan Dokumentasi

Dokumentasi yaitu, peninggalan tertulis dalam berbagai kegiatan atau kejadian yang dari segi waktu relatif, belum terlalu lama dan teknik pengumpulan data dengan hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, agenda

dan sebagainya. Dalam hal ini penulis menggunakan dokumentasi untuk memperkuat hipotesa agar hasil penelitian yang lebih akurat dan dapat dipertanggung jawabkan.²⁹

F. Teknik Analisi Data

Pada tahapan ini data yang telah dikumpulkan baik melalui penelitian tindakan kelas, terlebih dahulu di olah kemudian dianalisis. Dalam pengolahan analisis data ini, menggunakan tehnik analisis deskriptif yaitu pengumpulan data berupa, gambar, yang mana data tersebut berasal dari naskah/hasil belajar siswa, wawancara, catatan lapangan dan foto dan lain-lain.³⁰

G. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan penelitian ini terdiri atas dua jenis, yaitu indikator peningkatan hasil belajar dan indikator pembelajaran. Berdasarkan indikator peningkatan hasil belajar peneliti di katakan berhasil jika terjadi peningkatan terhadap hasil belajar siswa padamateri tentang asamaul husna setelah diterapkan metode pembelajaran *outdoor learning* pada mata pelajaran aqidah akhlaq. Apa bila siswa yang mendapat nilai minimal 70 sesuai dengan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang di gunakan oleh MtsN 4 bulukumba, maka siswa tersebut dianggap tuntas. Sementara itu hasil belajar di katakan meningkat apabila siswa mendapat kan nilai 70-100.

²⁹ Sugiono *op. cit.* h.,167

³⁰ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Cet.IV; Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993), h. 5

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat MtsN bontotanga/MtsN 4 Bulukumba

MTsN Bontotanga didirikan pada tahun 1963 dengan nama PGA 4 Tahun (Pendidikan Guru Agama) dengan tenaga pendidik diantaranya :

- a. Udztadz Tjonna (PNS) sebagai pimpinan dan tenaga pendidik
- b. M. Djazi sebagai tenaga pendidik
- c. Nustan tenaga pendidik
- d. H. Sattaria sebagai tenaga pendidik
- e. Nur. Djang sebagai tenaga pendidik
- f. Udztadz Pabelloi tenaga pendidik³¹

Pada tahun itu kondisi bangunan sekolah belum permanen nanti pada tahun 1966 mulai ada pembagunan gedung secara bertahap, pada tahun itu pula tenaga pendidik sudah mulai bertambah diantaranya :

- a. Udztadz Tjonna (PNS) sebagai pimpinan dan tenaga pendidik
- b. H. Baharuddin (PNS) tenaga pendidik
- c. Hj. ST. Haminan (PNS) tenaga pendidik
- d. H. Parammasi sebagai tenaga pendidik
- e. Rona DM sebagai tenaga pendidik

³¹ Sumber Data : TU MTsN 4 Bulukumba pada tanggal (12 Februari 2019)

f. Nustan sebagai tenaga pendidik

g. Nur Djang tenaga pendidik³²

Sejak awal berdirinya MTs Bontotanga Kec. Bontotiro, Kab. Bulukumba berstatus swasta berkat jasa dan prakarsa bapak H. Tjamiruddin selaku Kemenag Kab. Bulukumba bekerja sama dengan H. Baharuddin selaku pimpinan sekolah MTs. Bontotanga berubah statusnya menjadi MTsN Bontotanga pimpinan diganti oleh H. Duda, P, BA. Pada tahun 2001 H. Duda pensiun maka pimpinan diambil alih kembali oleh H. Baharuddin, S.Ag. pada masa kepemimpinan H. Baharuddin dari tahun 2001 sampai 2005 MTsN Bontotanga mulai berkembang pesat. Hal ini dibuktikan dengan adanya beberapa gedung sebagai prasarana yang sangat menunjang dalam proses belajar mengajar. MTsN Bontotanga terdiri dari 12 ruangan belajar yang masing-masing 4 kelas dalam satu tingkatan, satu laboratorium IPA, Perpustakaan, Ruang guru, dan ruangan pegawai. Dan dibawa pimpinan H. Baharuddin, S.Ag. MTsN Bontotanga mendapatkan piala bergilir selama 3 tahun berturut-turut.

Dengan status Negeri tersebut maka MTsN Bontotanga/MTsN 4 Bulukumba mengalami perkembangan pesat sampai sekarang.

2. Lokasi Sekolah MtsN 4 Bulukumba

- 1) Nama Madrasah : MTsN Bontotanga, Kab. Bulukumba
- 2) Alamat : JL. Pendidikan no. 62 Bontotanga

³² Sumber Data : TU MTsN 4 Bulukumba, *Ibid*,...

- 3) Tahun Berdiri : 1963
- 4) Tahun Status Negeri : 1996
- 5) Status Akreditasi : B+ Pada tahun (2011)
- 6) Luas Tanah :
- Status Tanah : Hibah
- 7) Letak Tanah dan Bangunan : Desa Bontotanga Kec. Bontotiro
- 8) Nama-nama Kepala Madrasah sejak tahun 1963
- a. Udztasz Tjonnan (status swasta) : 1963-1986
 - b. H. Baharuddin (status swasta) : 1986-1996
 - c. H.Duda BA : 1996-2001
 - d. H. Baharuddin S.Ag : 2001-2004
 - e. Drs. H. Abdul Hamid Dm : 2004-2005
 - f. Drs. H. Awaluddin, Msi : 2005-2012
 - g. Drs. H. A. Khilaluddin, M.Pd. : 2012-2015
 - h. Amiruddin, S. Ag., M. Ag : 2017 sampai sekarang³³

3. Visi dan Misi

a. Visi Madrasah

“Terwujudnya pribadi siswa yang tangguh, cerdas, mandiri, kreatif, berwawasan luas dan mengembang amanah ajaran islam dalam berbangsa dan bernegara”

³³ Sumber Data : TU MTsN 4 Bulukumba, *Ibid*,...

b. Misi Madrasah

- 1) Mengembangkan sikap perilaku religius di dalam lingkungan dan di luar lingkungan.
- 2) Mengembangkan budaya gemar membaca rasa ingin tahu, bertoleransi, kerja sama, disiplin, jujur, kreatif dan mandiri.
- 3) Menciptakan lingkungan sekolah yang aman, rapih, bersih dan nyaman.
- 4) Menciptakan pembelajaran yang menantang, menyenangkan, komunikatif dan demokratis.
- 5) Mengupayakan pemanfaatan waktu belajar sumber daya fisik agar memberikan hasil yang terbaik bagi perkembangan peserta didik.
- 6) Menanamkan kepedulian sosial dan lingkungan, cinta damai, cinta tanah air, semangat kebangsaan dan hidup demokrasi.

c. Tujuan Madrasah

- 1) Menciptakan suasana kelas yang kondusif.
- 2) Mendorong kecerdasan spiritual, intelektual, dan emosional warga sekolah tetap terhubung.
- 3) Menjadikan sekolah sebagai tempat yang aman tertib sehingga semua warga sekolah merasa nyaman dan betah di sekolah.
- 4) Terwujudnya suasana yang religius, aman, damai, baik dilingkungan sekolah maupun di luar sekolah.³⁴

³⁴ Sumber Data : TU MTsN 4 Bulukumba, *Ibid*,...

4. Kondisi Obyektif Sekolah

Dalam perkembangan dari tahun ketahun pelajaran terus berganti, pengurus terus melakukan pembenahan, mulai dari pengumpulan dana dari donatur sampai permohonan bantuan dari pemerintah setempat sehingga, keadaan jumlah tenaga pendidik MtsN 4 Bulukumba berjumlah 36 orang. Sebagai salah satu lembaga pendidikan MTsN 4 Bulukumba dilengkapi dengan berbagai sarana dan prasarana yang memadai untuk menunjang proses belajar mengajar, disamping memiliki bangunan sendiri, sekolah ini juga di tunjang oleh adanya lapangan olahraga yang cukup memadai. Untuk mengetahui lebih jelas dapat dilihat pada table berikut :

Tabel 1.1

Data Jumlah Tenaga Pendidikan Tahun 2019/2020³⁵

No.	Nama	Pendidikan	Pangkat Golongan	Jabatan
1	Amiruddin, Sag, M.Ag.	S2	Pembina/IVa	Kepala Sekolah
2	ST. Harwina	S2	Pembina/IVa	Sapras
3	Hj. ST. Hafsah, S.Pdi.	S2	Pembina/IVa	Kurikulum
4	Hj. Yusrawati Bahar, S.Pt, M.Pd.	S2	III c	IPA
5	Gusnawati, s.Ag.	S2	III c	Fiqhi
6	Mardiati, S.Ag.	S1	III c	Kep. Perpustakaan
7	Bau Asma, S.Pd	S1	III c	Bhs. Indo
8	Nurliana, S.Pdi.	S1	III c	Fiqhi

³⁵ Sumber Data : TU MTsN 4 Bulukumba, *Ibid*,...

9	Kumala, S.Pdi.	S1	III b	Al-Quran Hadist
10	Drs. H. Alamsyah	S1	III a	PKN
11	Kurniati, S.Pd	S1	III a	PJOK
12	Andi Nizham, S.Pd	S1	III c	Bha Inggris
13	Kartini Idrus, S.Pdi	S1	III a	KTU
14	Jamaluddin, S.Pdi	S1	III b	Bendahara
15	Muh. Arif Idrus	S1	III b	TU
16	Salma	S1	III a	TU
17	Andi Suharsih, S.Pd.	S1	III a	Bhs. Inggris
18	Kasman, S.Pd	S1	III c	MTK
19	Rajamuddin, S.Pd	S1	-	Bhs. Indo
20	Dwi Santi Mulbar, S.Pd	S1	-	IPA
21	Muh. Yusuf, S.Ag	S1	-	IPA
22	Hamsianah, S.Pd	S1	-	TIK
23	HJ. Nurlina, S.Pd	S1	-	MTK
24	Erna Rahayu, S.Pd	S1	-	Bhs Indo
25	Suharni Kahar, S.Pd	S1	-	IPA
26	Andi Yulianti, S.Pd	S1	-	BHS Inggris
27	Hasbiah Kahar, S.Pd	S1	-	MTK
28	Abd. Wahab, S.Pd	S1	-	Fiqhi
29	Jusman, S.Pd	S1	-	Bhs indo
30	Ika Santi Dewi, S.Pd	S1	-	IPS
31	Risman Ariadi, S.Pd	S1	-	BHS Inggris
32	Akbar, S.Pd	S1	-	PJOK
33	Abrar, S.Pd	S1	-	IPS
34	Taufik, S.Pd	S1	-	Seni
35	Andi Magfirah, S.Pd	S1	-	IPS
36	Lili Handayani, S.Pd	S1	-	SKI

Tabel 1.2

Data Jumlah Peserta Didik Tahun 2019/2020³⁶

Kelas	Jumlah Siswa			Ruangan Kelas
	Lk	Pr	Jml	
VII A	11	13	24	5
VII B	12	12	24	
VII C	13	11	24	
VII D	11	13	24	
VII E	11	13	24	
VIII A	10	12	24	5
VIII B	10	12	22	

³⁶ Sumber Data : TU MTsN 4 Bulukumba, *Ibid*,...

VIII C	8	14	22	
VIII D	10	14	22	
VIII E	10	12	22	
IX A	12	12	24	5
IX B	11	12	22	
IX C	12	12	24	
IX D	11	12	23	
IX E	12	12	24	
Jumlah Siswa Keseluruhan			349	15

Tabel 1.3
Data Sarana dan Prasarana³⁷

No.	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Kursi Belajar	500
2	Buku Pelajaran	10,570
3	Rak Buku	15
4	Meja dan Kursi Kantor	78
5	Lemari	30
6	Komputer	24
7	VCD	4
8	LCD	7
9	Generator	2
10	Mesin Pemotong Rumput	3
11	Ruangan Belajar	15
12	Kantor	3
13	Perpustakaan	1
14	Lab Komputer	1
15	Lab IPA	1
16	Lab Bahasa	1
17	Ruangan TU	1
18	Ruangan Operator	1
19	Ruangan BK	1
20	Ruangan UKS	1
21	Kamar Mandi /Wc	10
22	Bak Air	10
23	Kantin	6
24	Sumur Bor	1
25	Penampungan Air	2
26	Pos Piket	1

³⁷ Sumber Data : TU MTsN 4 Bulukumba, *Ibid*,...

27	Ruangan Dapur	1
28	Masjid	1
29	Jam Dinding	22
30	Ruangan Olahraga	1
31	Kipas angin	21

B. Gambaran hasil belajar siswa sebelum menggunakan metode pembelajaran *Outdoor Learning* mata pelajaran Aqidah Akhlaq siswa MtsN 4 Bulukumba

Selama ini dalam proses pembelajaran selalu menggunakan metode ceramah, dengan menggunakan metode ceramah secara terus menerus akan timbul rasa tidak nyaman pada siswa, siswa merasa bosan Akibatnya siswa pada tidur-tiduran, ngobrol dengan teman sebangku, sehingga pembelajaran tidak efektif.

Namun dalam kenyataannya dapat dilihat bahwa hasil belajar aqidah akhlaq siswa masih sangat rendah. Pada suatu observasi di sekolah MTsN 4 Bulukumba dari hasil observasi di kelas VII bahwa hasil belajar aqidah akhlaq siswa pada semester genap tahun ajaran 2019/2020 masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata yaitu 22 siswa dimana dimana angka tersebut termasuk kedalam kategori kurang baik, sedangkan siswa yang nilainya kurang dari kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 70 lebih banyak hingga mencapai 10 orang siswa. setiap harinya dimulai pada pukul 07.30 sampai dengan pukul 13.20 wita.

Tabel 1.5
Jadwal Pelajaran Aqidah Akhlaq Kelas³⁸

Kelas	Hasil	Jam Ke-	Jam Ke-
VII	Selasa	1-2	07.30-09.00

Pra siklus dilakukan oleh peneliti pada hari rabu tanggal 16 Januari 2019. Pada kegiatan pra siklus ini peneliti berperan sebagai observer terhadap proses pembelajaran yang dipimpin oleh guru mata pelajaran aqidah akhlaq dengan cara mengamati langsung keadaan kelas selama proses pembelajaran berlangsung, sehingga diperoleh gambaran mengenai situasi dan kondisi belajar peserta didik serta kondisi lingkungan sekolah dan fasilitas penunjang proses belajar yang ada. Hasil observasi diolah dengan cara mendeskripsikan hasil pengamatan dan kemudian dijadikan data tambahan atau pelengkap dari data kualitatif yang berupa hasil tes pada akhir proses pembelajaran. Adapun hasil observasi pembelajaran Aqidah Akhlaq adalah sebagai berikut :

1. Metode yang digunakan oleh guru adalah metode ceramah dan penugasan.
2. Guru tidak menggunakan media apapun dalam proses pembelajaran

³⁸ Sumber Data : TU MTsN 4 Bulukumba, *Ibid*,...

3. Banyaknya siswa yang mengobrol, menggeleng ketika diberi pertanyaan, bahkan ada beberapa yang meletakkan wajahnya di atas meja karena merasa bosan dengan metode tersebut.
4. Didapati bahwa nilai rata-rata siswa 43,28 dari hasil tes akhir yang dilakukan pada akhir proses pembelajaran pra siklus ini.

Tabel 1.4
Hasil Belajar Pra Siklus³⁹

No.	Nama	Nilai	Tuntas	Tidak Tuntas
1	A. Reski Pratama Nur	0		Tidak Tuntas
2	Adelia Salsabila	70	Tuntas	
3	Aldi Harahap	30		Tidak Tuntas
4	A. Reski Pratamaa Nur	70	Tuntas	
5	Andi Rian Rahman	0		Tidak Tuntas
6	Andini	70	Tuntas	
7	Bau Sri Ratu Safar	70	Tuntas	
8	Erwana	80	Tuntas	
9	Fadil Rahmi	75	Tuntas	
10	Firza	65		Tidak Tuntas
11	Muh. Afdal	15		Tidak Tuntas
12	Muh. Syahril	10		Tidak Tuntas
13	Muh. Ilham	70	Tuntas	
14	Nur Asrina	70	Tuntas	
15	Nurul Hikmah	15		Tidak Tuntas

³⁹ Sumber Data Penelitian Pra Siklus Pada Tanggal (16 Januari 2016)

16	Randika	15		Tidak Tuntas
17	Rangga Mardi	70	Tuntas	
18	Reihan Rahmat Alfatir	70	Tuntas	
19	Rezeki Amalia Sam	0		Tidak Tuntas
20	Rizki Aulia Anugerah	70	Tuntas	
21	Sitti Nurhaliza	15		Tidak Tuntas
22	Wakkas Sahba	70	Tuntas	
Jumlah		950		
Nilai rata-rata		43,18		

Hasil belajar (ulangan harian) siswa, hal ini dapat dilihat pada tabel hasil belajar siswa 1.6 (Pra siklus) yaitu jumlah nilai siswa 950, sedangkan nilai rata-rata siswa 43,18. Dengan siswa yang tuntas 12 orang dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 10 orang.

Hal ini memberikan indikator bahwa proses pembelajaran belum mencapai tujuan yang diharapkan peneliti yang tertuang dalam indikator keberhasilan pembelajaran.

Penggunaan berbagai metode yang bervariasi di dasari oleh banyak praktisi pendidikan sangat membantu aktivitas proses pembelajaran baik di dalam maupun di luar kelas, terutama membantu prestasi belajar siswa. Proses pembelajaran akan berjalan efektif jika berlangsung dalam kondisi dan situasi yang kondusif, menarik, nyaman, dan menyenangkan. Oleh karena itu, guru dituntut untuk dapat

memanfaatkan dan menggunakan metode yang lebih menarik, dan kreatif serta melakukan usaha-usaha inovasi dalam pembelajaran.

Penggunaan metode dalam proses pembelajaran Khususnya dalam mata pelajaran keagamaan dalam hal ini pendidikan Agama Islam dapat dikatakan belum optimal. Karena masih kebanyakan pendidik masih menggunakan metode ceramah yang membuat siswa bosan sehingga membuat siswa tidak fokus dalam penerimaan pembelajaran di kelas dan mengakibatkan hasil belajar siswa rendah.

Pembelajaran aqidah akhlaq di MTsN 4 Bulukumba diarahkan untuk mengantarkan peserta didik dapat memahami akhlaq dan tingkah laku yang sesuai dengan syariat islam untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi muslim yang barakhlaqul karimah secara kaaffah (menyeluruh). Untuk itu diperlukan suasana pembelajaran yang kondusif, menarik, nyaman dan menyenangkan. Maka dalam proses pembelajaran diperlukan metode pembelajaran yang menarik.

C. Hasil Belajar Siswa Setelah Penggunaan Metode Pembelajaran *Outdoor Learning* mata pelajaran Aqidah Akhlaq siswa MTsN 4 Bulukumba

Suasana belajar siswa sudah dapat lebih memperhatikan dalam proses pembelajaran dan Pemberian arahan dan motivasi dari guru sudah lebih optimal sehingga membuat siswa lebih tertarik dan merespon positif terhadap proses pembelajaran *Outdoor Learning*.

Penggunaan metode *Outdoor Learning* ternyata cocok diterapkan pada materi Memahami kebesaran Allah melalui *Asmaul Husnah*.

1. Pembelajaran Siklus I

a. Tahap Perencanaan

Pembelajaran pada Siklus I ini terdiri dari 2 kali pertemuan dengan durasi 2x40 menit setiap pertemuannya. Sebelumnya Peneliti yang bertindak sebagai guru dengan guru mata pelajaran Aqidah Akhlaq yang bertindak sebagai kolaborator sudah terlebih dahulu mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disusun sebelumnya, menyiapkan lembar observasi untuk setiap pertemuan. Dan membuat alat evaluasi berupa soal untuk masing-masing peserta didik.

b. Tahap Pelaksanaan

1) Pertemuan pertama

Kegiatan pembelajaran pada siklus I, pertemuan ke- 1 ini dilaksanakan di ruangan kelas pada hari selasa, tanggal 22 Januari 2019 pukul 07.30-09.00. siswa yang hadir 22 siswa dan yang tidak hadir sebanyak 1 siswa. Setelah dipastikan semua siswa telah masuk ke dalam kelas, memulai pelajaran dengan membaca do'a yang dipimpin oleh guru agar lebih khusyuk. Kemudian guru membacakan absensi kehadiran siswa untuk memastikan siswa hadir semua dalam proses pembelajaran siklus pertama ini. Guru menyampaikan pada siswa tentang indikator dan materi yang akan

dipelajari hari ini serta memotivasi siswa agar ikut aktif dalam proses pembelajaran.

Melakukan *ice breaking* yang disesuaikan dengan materi. guru menunjuk siswa untuk mengulang kembali pelajaran minggu lalu, “Nak, ada yang masih ingat pembelajaran minggu lalu tentang pengertian *asmaul husna* menurut bahasa dan istilah?” salah satu siswa mengacungkan tangannya, “*asmaul husna* adalah nama-nama terbaik Allah bu”. Lalu guru menjelaskan kembali pengertian *asmaul husna* kemudian melanjutkan ke materi pembelajaran selanjutnya yaitu memahami kebasaran Allah Swt. Melalui *asmaul husna* yaitu *al- aziz* (maha perkasa), *al- adl* (maha adil), *al-Qayyum* (maha berdiri sendiri mengurus makhluknya). Melakukan *ice breaking* dimaksudkan untuk lebih memfokuskan perhatian siswa terhadap materi yang akan disampaikan dan memotivasikannya.

Untuk mengetahui kemampuan siswa tentang pengertian *asmaul husna* dan memahami kebasaran Allah swt. Melalui *asmaul husna* yaitu *al- aziz* (maha perkasa), *al- adl* (maha adil), *al-Qayyum* (maha berdiri sendiri mengurus makhluknya), guru mengadakan *post test* berbentuk 10 soal, 7 pilihan ganda dan 3 esai dengan alokasi waktu 20 menit. Ketika mengerjakan soal ada beberapa siswa yang gaduh, gelisah, dan berusaha untuk menyontek temannya. Masalah ini bisa diatasi setelah guru memberikan pengertian bahwa tes ini

hanya sebagai alat ukur pemahaman terhadap materi yang akan dipelajari.

Post test selesai, guru mulai kembali mengulang materi pengertian *asmaul husna* dan memahami kebesaran Allah swt. Melalui *asmaul husna* yaitu *al- aziz* (maha perkasa), *al- adl* (maha adil), *al-Qayyum* (maha berdiri sendiri mengurus mahluknya). Guru meminta siswa untuk mencari dalil yang terkait dengan nama-nama Allah yaitu *al-aziz*, *al-adl*, dan *al-qayyum*.

Setelah guru selesai memberikan materi, guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya, berikut beberapa pertanyaan yang terlontar dari siswa-siswi :

Reihan : "Ibu kenapa Allah di katakan *al-aziz*?"

Nurul Hikmah : "Ibu apa contohnya kalau Allah itu maha Adil?"

Andini : "Na perhatikan terus Allah bu?"

Pembelajaran diakhiri dengan mengklarifikasi dan bersama-sama menyimpulkan hasil dari pembelajaran serta ditutup dengan do'a. Pada siklus ini peneliti melihat para peserta didik mulai antusias dan merespon positif pembelajaran yang telah di jelaskan. Namun dalam pertemuan ini proses pembelajaran belum terselesaikan karena terbatasnya waktu, maka proses pembelajaran dilanjutkan pada pertemuan kedua.

2) Pertemuan Kedua

Kegiatan pembelajaran siklus I, pertemuan ke-2 ini dilaksanakan pada hari selasa, tanggal 29 Januari 2019, proses belajar mengajar dilakukan di halaman kelas, seperti pada pertemuan pertama peneliti yang bertindak sebagai guru yang berkolaborasi dengan guru mata pelajaran Aqidah Akhlaq membuat persiapan, kemudian melakukan kegiatan awal dan kegiatan inti, dengan *mereview* materi yang diajarkan sebelumnya serta melanjutkan materi yang belum terselesaikan pada pertemuan pertama. Peneliti menjelaskan materi tentang *Al- Ghaffar* (maha pengampun), *Al- Basit* (maha melapangkan), dan *Al- Nafi* (maha pemberi mamfaat), kemudian peneliti memberi arahan agar mengamati disekitar mereka contoh dari ketiga nama-nama terbaik Allah melalui *asmaul husna* dan menyebutkannya, Pada saat memberikan kesempatan kepada para siswa untuk bertanya jawab terlihat peningkatan antusias siswa dalam proses pembelajaran ini, seperti nampak pada kutipan proses Tanya-jawab berikut ini:

Peneliti : “Dari penjas materi tadi, jadi apa yang dimaksud dengan *al- ghaffar?*”

Muh. Afdal : “Allah maha pengampun bu”.

Peneliti : “Siapa yang bisa sebutkan contoh dari *al- ghaffar?*”

Andi Rian : “Saya bu, jika seseorang sungguh-sungguh bertobat maka ia akan di berikan ampunan kepada Allah.”

Peneliti : “Apa maksud dari *Al- basit*?”

Fadil Rahmi : “Maha melapangkan rezeki bu.”

Peneliti : “Siapa yang tahu contohnya?”

Erwana : “Allah akan melapangkan rezeki kepada orang yang ia kehendaki.”

Peneliti : “Lawan dari *al- basit* apa?”

Wakkas : “Menahan rezeki bu.”

Peneliti : “Apa arti dari *an- nafi*?”

Randika : “Maha pemberi mamfaat bu.”

Peneliti : “Siapa yang bisa sebutkan contohnya?”

Rezeki Amelia : “Saya bu, contoh buah manggis bu, dari batang, dan buah serta kuliat buah bisa di mamfaatkan sebagai obat.”

A. Rezky : “Saya juga bu, pohon kelapa juga bu dari batang, pelapah dan buahnya bisa di manfaatkan.”

Setelah melakukan Tanya jawab dan selesai memberikan materi, maka diadakan post test dalam bentuk soal pilihan ganda sebanyak 10 soal, 7 pilihan ganda dan 3 essai dalam waktu 20 menit. Setelah dipastikan semua siswa sudah mendapat soal, lalu guru mempersilahkan kepada siswa untuk mengerjakannya. Dan tidak boleh melihat buku paket atau pun LKS, dengan tidak melihat buku paket dan LKS maka akan dapat diketahui peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan metode *Outdoor Learning*.

Selama mengerjakan soal *post test* peneliti bersama guru memperhatikan seluruh siswa. Suasana kembali gaduh ketika beberapa siswa telah menyelesaikan soal *post test*. di bawah ini adalah tabel hasil belajar siklus I :

Tabel 1.6
Hasil Belajar Siklus I⁴⁰

No.	Nama	Pre Test	Post Test	Tuntas	Tidak Tuntas
1	A. Reski Pratama Nur	70	85	Tuntas	
2	Adelia Salsabila	50	70	Tuntas	
3	Aldi harahap	30	50		Tidak Tuntas
4	Andi Rahmiati	65	90	Tuntas	
5	Andi Rian Rahman	50	75	Tuntas	
6	Andini	45	55		Tidak Tuntas
7	Bau Sri Ratu Sapar	25	85	Tuntas	
8	Erwana	80	100	Tuntas	
9	Fadil Rahmi	40	55		Tidak Tuntas
10	Firza	40	20		Tidak Tuntas
11	Muh. Afdal	55	55		Tidak Tuntas
12	Muh. Syahril	-	-	-	-
13	Muh. Ilham	45	57		Tidak Tuntas
14	Nur Asrina	60	100	Tuntas	
15	Nurul Hikmah	55	90	Tuntas	
16	Randika	50	70	Tuntas	

⁴⁰ Sumber Data Penelitian Siklus I, *Ibid*,...

17	Rangga Mardi	60	75	Tuntas	
18	Reihan Rahmat Alfatir	75	70	Tuntas	
19	Rezeki Amalia Sam	55	70	Tuntas	
20	Rizki Aulia Anugerah	70	88	Tuntas	
21	Sitti Nurhaliza	0	20		Tidak Tuntas
22	Wakkas Sahba	30	40		Tidak Tuntas
Jumlah		1.250	1.420		
Nilai rata-rata		44,72	64,54		

Hal ini dapat dilihat pada tabel hasil belajar siswa siklus I (pertemuan ke 2) 1.8 Peningkatan pada hasil belajar siswa, yaitu jumlah nilai *pre test* 1.250 dan *post test* 1.420, sedangkan nilai rata-rata siswa *pre test* 44,72 dan *post test* 64,54. Dengan siswa yang Tuntas sebanyak 13 orang dan yang Tidak tuntas 9 orang. Sedangkan peningkatan pada hasil belajar siswa di siklus I (pertemuan ke-2) dapat dilihat pada tabel 4.6 nilai tertinggi *pre test* 80 dan terendah 0, serta *post test* 100, dan terendah 20.

Berdasarkan hasil observasi penelitian tindakan pada siklus I (pertemuan ke-1 dan 2) dan refleksi di atas maka peneliti dan guru mata pelajaran aidah akhlaq merasa bahwa penelitian harus dilanjutkan pada siklus II untuk mendapatkan peningkatan hasil belajar yang diharapkan

c. Tahap pengamatan

Selama proses pembelajaran berlangsung peneliti dan guru melakukan penilaian dan pengamatan selama proses pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi yang disediakan. Observer (Guru Aqidah Akhlak) mengamati aktivitas siswa dan aktivitas guru Aqidah Akhlak dalam hal ini peneliti selaku pengajar. Peneliti bersama-sama guru Aqidah Akhlak melakukan catatan lapangan sebagai bahan pengamatan dan evaluasi hasil tindakan siklus pertama, yang kemudian didapati beberapa kekurangan-kekurangan diantaranya :

1. Masih ada beberapa siswa yang tidak peduli dan tidak memperhatikan penjelasan guru, sehingga nilai hasil belajar mereka tidak mencapai KKM.
2. Meskipun pada siklus I di pertemuan 1 dan 2 sudah nampak antusias dan respon positif siswa, namun masih ada beberapa orang siswa yang asyik mengobrol dengan temannya selama proses pembelajaran.
3. Dalam dua pertemuan pada proses pembelajaran siklus I beberapa siswa masih terlihat kurang percaya diri ketika hendak menjawab pertanyaan, bahkan hanya sekedar bertanya. Hal tersebut disebabkan belum terbiasanya siswa dengan proses pembelajaran *outdoor learning*, dimana potensi yang dimiliki siswa dapat digali dan diketahui dengan keberanian dan kepercayaan diri mereka untuk berbicara, bertanya, dan menjawab pertanyaan. Disamping itu siswa

juga masih membutuhkan penyesuaian dengan keaktifan mereka di dalam kelas yang sebelumnya siswa hanya mendengarkan penjelasan dari guru di dalam kelas, dan peneliti pun merasa masih belum optimal dalam mengarahkan jalannya pembelajaran.

Dan jika dilihat dari tabel hasil belajar siswa dapat dilihat bahwa nilai paling rendah yang diperoleh siswa pada saat nilai terendah *pre test* adalah 0 dan *post test* adalah 60. Sedangkan nilai tertinggi yang diperoleh siswa pada saat *post test* adalah 100, nilai rata-rata *pre test* adalah 44,72 dan *post test* adalah 64,54 dan siswa yang mencapai KKM 70 yaitu 12 siswa, hal ini menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran *outdoor learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa sebagaimana tujuan awal peneliti dalam pembuatan skripsi ini yaitu implementasi metode pembelajaran *outdoor learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa, walaupun pada siklus I ini hasil yang diperoleh belum mencapai nilai yang memuaskan karena masih terdapat kekurangan-kekurangan sebagaimana disebutkan di atas.

d. Tahap Refleksi

Pada tahap refleksi ini peneliti merencanakan perbaikan terhadap permasalahan-permasalahan yang ada pada siklus I agar dapat diperbaiki pada proses pembelajaran di siklus II. Adapun rencana perbaikan yang akan dilakukan peneliti adalah:

1. Meningkatkan keberanian dan rasa percaya diri siswa dengan cara memberikan point tambahan pada siswa yang aktif bertanya dan berani menjawab pertanyaan.
2. Memberikan semangat kepada siswa dengan memberikan pujian dan sugesti positif serta lebih bersikap tegas.
3. Peneliti harus lebih optimal dalam mengarahkan jalannya pembelajaran, sehingga tidak ada lagi siswa yang tidak peduli dan sibuk sendiri dengan aktifitasnya saat jam pelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil observasi penelitian tindakan pada siklus I dan refleksi di atas maka peneliti dan guru mata pelajaran Aqidah Akhlaq merasa bahwa penelitian harus dilanjutkan pada siklus II untuk mendapatkan peningkatan minat belajar yang diharapkan.

2. Pembelajaran Siklus II

Siklus II ini adalah untuk memperbaiki dan menyempurnakan kegiatan pembelajaran yang sudah dilakukan pada siklus I. dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 12 februari 2019, pada jam pelajaran pertama dengan durasi waktu 2 x 40 menit dari pukul 07.30-09.00.

a. Tahap perencanaan

Perencanaan yang disusun pada siklus II ini dilakukan dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Guru harus lebih optimal dalam mengarahkan jalannya pembelajaran.

- 2) Untuk meningkatkan keberanian dan rasa percaya diri siswa guru memberikan point tambahan pada siswa yang aktif bertanya dan berani menjawab pertanyaan.
- 3) Memberikan semangat kepada siswa yang masih bersikap tidak peduli terhadap jalannya pembelajaran dengan memberikan pujian dan sugesti positif serta lebih bersikap tegas.
- 4) Menyiapkan perangkat pembelajaran berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan penyempurnaannya.
- 5) Menyiapkan lembar observasi dan membuat alat evaluasi berupa soal-soal untuk peserta didik.

b. Tahap Pelaksanaan

Seperti pada siklus I sebelum pembelajaran dimulai guru menyampaikan tata tertib dalam proses pembelajaran menggunakan metode *outdoor learning*. Setelah dipastikan semua siswa telah mengetahui aturan, maka siswa diarahkan agar menuju keteras depan perpustakaan sekolah, kemudian memulai pelajaran dengan mengucapkan salam dan membaca do'a yang dipimpin oleh guru. Kemudian guru membacakan absensi kehadiran siswa untuk memastikan siswa hadir semua dalam proses pembelajaran siklus ke-2 ini. Guru menyampaikan pada siswa tentang materi yang akan dipelajari hari ini serta memotivasi siswa agar lebih aktif dan lebih semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Adapun materi pada siklus II masih lanjutan dari materi siklus I, pada siklus II ini guru

lebih menekankan pada siswa agar memahami nama-nama Allah (*Asmahul Husnah*) pada siklus II Guru selanjutnya memotivasi siswa dengan membacakan hasil latihan pada siklus I dan memberitahukan bahwa akan ada tambahan nilai bagi siswa yang aktif dan mau memperhatikan apa yang disampaikan dalam pembelajaran, tujuannya agar siswa bisa lebih aktif, konsen, tertarik dan meningkat hasil belajarnya. Sama halnya pada siklus I, guru mengadakan *pre test* untuk mengetahui kemampuan penguasaan siswa pada materi memahami kebesaran Allah *Al- Ra'uf* (Allah maha Dermawan), *Al- Barr* (Allah maha baik), *Al- Fattah* (Allah maha Baik), namun soal *post test* pada siklus II ini lebih di tekankan. Selanjutnya guru memulai pembelajaran yang di laksanakan diluar kelas/*outdoor learning* yang berada di teras perpustakaan untuk menjelaskan materi memahami kebesaran Allah *Al- Ra'uf* (Allah maha Dermawan), *Al- Barr* (Allah maha baik), *Al- Fattah* (Allah maha Baik).

Setelah penjelasan materi selesai, guru menggali kemampuan siswa dengan memulai pertanyaan “ mengapa allah di katakan maha baik?”, ternyata pertanyaan ini menggugah keingin tahuan beberapa siswa yang pada siklus I hanya suka bicara dengan teman sebangkunya, dan bahkan yang tidak peduli dengan kegiatan pembelajaran.

Muh. Ilham : “Karena allah memang baik bu”.

Reihan Rahmat : “Karena Allah tetap mengampuni dosa hambanya, walaupun kita melakukan dosa yang banyak bu”.

Nur Asrina : “Karena Allah kasihki semua kebutuhan di dunia secara gratis bu”.

Penelit : “Ya betul nak, terus siapa lagi yg bisa jelaskan mengapa Allah maha dermawan?”.

Rizki Aulia : “Karena Allah memberikan rezeki kesetiap mahluknya”.

Erwana : “Karena Allah akan memberikan rezeki dan nikmatnya kepada hambanya yang bertobat bu”.

Peneliti : “Ya betul sekali nak, kemudian apa arti dari *Al- fattah*?”.

Bau Sri : “Saya bu, Allah maha membuka”.

Aldi Harahap : “Allah maha membuka rezeki bu”.

Muh. Syahril : “Allah maha membuka segala pintu-pintu kebaikan bu”

Peneliti : “Ya semua betul, jadi Allah itu maha membuka pintu-pintu kebaikan untuk para hambanya yang berbuat kebajikan”

Rangga Mardi : “Bu, na bukakan jaki pintu rezekinya Allah kalau tidak bekerjaki?”

Andi Rahmiati : “Bu masukji surga orang-orang yang melakukan dosa?”

Setelah Tanya jawab dirasa cukup, untuk memastikan kemampuan siswa dalam memahami kebesaran Allah *Al- Ra'uf* (Allah maha Dermawan), *Al- Barr* (Allah maha baik), *Al- Fattah* (Allah maha Baik), pada tahap akhir siswa mengerjakan *post test* selama 20 menit yang selanjutnya ditutup dengan bersama-sama menarik kesimpulan

dan memberikan motivasi agar siswa selalu bersemangat dalam mengikuti pelajaran dan memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya lalu berdo'a dan mengucapkan salam.

Tabel 1.7
Hasil Belajar Siklus II⁴¹

No.	Nama	Pre Test	Post Test	Tuntas	Tidak Tuntas
1	A. Reski Pratama Nur	70	80	Tuntas	
2	Adelia Salsabila	70	85	Tuntas	
3	Aldi harahap	50	75	Tuntas	
4	Andi Rahmiati	75	95	Tuntas	
5	Andi Rian Rahman	60	85	Tuntas	
6	Andini	65	85	Tuntas	
7	Bau Sri Ratu Sapar	55	80	Tuntas	
8	Erwana	80	100	Tuntas	
9	Fadil Rahmi	60	80	Tuntas	
10	Firza	45	85	Tuntas	
11	Muh. Afdal	55	75	Tuntas	
12	Muh. Syahril	30	20		Tidak Tuntas
13	Muh. Ilham	50	70	Tuntas	
14	Nur Asrina	65	85	Tuntas	
15	Nurul Hikmah	70	85	Tuntas	
16	Randika	60	80	Tuntas	
17	Rangga Mardi	55	80	Tuntas	
18	Reihan Rahmat Alfatir	75	80	Tuntas	

⁴¹ Sumber Data Penelitian Siklus II, *Ibid*,...

19	Rezeki Amalia Sam	80	100	Tuntas	
20	Rizki Aulia Anugerah	60	85	Tuntas	
21	Sitti Nurhaliza	20	25		Tidak Tuntas
22	Wakkas Sahba	70	80	Tuntas	
Jumlah		1.335	1.717		
Nilai Rata-rata		60,68	78,04		

Peningkatan pada hasil belajar siswa, hal ini dapat dilihat hasil belajar siswa di siklus I pada tabel 1.8 yaitu nilai terendah *pre test* 0 dan *post test* 20, sedangkan nilai tertinggi *pre test* 80 dan *post test* 100, pada siklus II hasil belajar siswa dapat di lihat dari tabel 1.9, yaitu jumlah nilai *pre test* adalah 1.335 dan *post test* 1.717, sedangkan nilai rata-rata siswa *pre test* adalah 60,68 dan *post test* adalah 78,04. Dengan siswa yang tuntas sebanyak 20 dan yang tidak tuntas 2 orang.

Dari hasil refleksi di atas yang menunjukkan peningkatan hasil belajar dan aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran pada mata pelajaran Aqidah Akhlaq dengan menggunakan metode pembelajaran *Outdoor Learning* dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa apa yang diinginkan peneliti pada awal penelitian sudah tercapai sehingga penelitian ini tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya.

c. Tahap pengamatan

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap proses pembelajaran pada siklus II bahwa terdapat beberapa peningkatan proses pembelajaran antara lain :

1. Peningkatan pada hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel hasil belajar siswa 1.9 yaitu nilai tertinggi *pre test* 80 dan *post test* 100, dengan hasil rata-rata nilai *pre test* 60,68 dan *post test* 78,04.
2. Suasana belajar sudah lebih menarik dan siswa lebih antusias dalam pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *Outdoor Learning*.
3. Pemberian arahan dan motivasi dari guru sudah lebih optimal sehingga membuat siswa lebih tertarik dan merespon positif terhadap proses pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *Outdoor Learning*.

d. Refleksi

Hasil refleksi pada siklus II yang dilakukan oleh peneliti dan guru mata pelajaran Aqidah akhlaq adalah sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlaq dengan menggunakan metode pembelajaran *Outdoor Learning* meningkat, Sehingga apa yang diharapkan oleh peneliti di awal penelitian tercapai.

2. Hampir seluruh peserta didik sudah mencapai KKM 70, ini pun berarti bahwa yang diharapkan oleh peneliti di awal penelitian sudah tercapai.
3. Pemberian point tambahan untuk siswa yang aktif bertanya dan berani menjawab pertanyaan ternyata sangat efektif untuk meningkatkan keberanian dan rasa percaya diri siswa.
4. Penggunaan metode pembelajaran *Outdoor Learning* ternyata sangat cocok diterapkan pada materi Memahami kebesaran Allah Swt. (*Asmaul Husnah*)

Dari hasil refleksi di atas yang menunjukkan peningkatan hasil belajar dan aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran pada mata pelajaran Aqidah Akhlak dengan menggunakan metode pembelajaran *Outdoor Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa apa yang diinginkan peneliti pada awal penelitian sudah tercapai sehingga penelitian ini tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya.

D. Hasil Implementasi Metode Pembelajaran *Outdoor Learning* pada mata pelajaran Aqidah Akhlaq Sebelum dan Setelah pada Siklus I dan Siklus II

Tabel 1.8
Hasil Sebelum dan Setelah pada Siklus I dan Siklus II⁴²

Nilai Rata-rata	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
Post test	43,28	64,54	78,04
Pre Test	-	44,72	60,68
Siswa Tuntas	12	13	20
Siswa tidak tuntas	10	9	2

Pada tabel terlihat bahwa nilai rata-rata tes siswa pada pra siklus adalah 43,28 dengan jumlah siswa tuntas 12 dan siswa tidak tuntas 10. Sedang pada siklus I nilai rata-rata siswa *pre test* 44,54 dan *post test* 64,54 dengan jumlah siswa tuntas 13 dan siswa tidak tuntas 9. Sementara pada siklus II nilai rata-rata siswa *pre test* 60,68 dan *post test* 74.04 dengan jumlah siswa tuntas 20 dan siswa tidak tuntas 2. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan dengan menggunakan metode pembelajaran *Outdoor Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

⁴² Sumber Data Penelitian Siklus I dan Siklus II Pada Tanggal (13 Februari 2019)

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian dan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi/pra siklus pada hari rabu tanggal 16 Januari 2019, Pada kegiatan observasi/pra siklus ini peneliti berperan sebagai observer terhadap proses pembelajaran yang dipimpin oleh guru mata pelajaran aqidah akhlaq dengan cara mengamati langsung keadaan kelas selama proses pembelajaran berlangsung, sehingga diperoleh gambaran mengenai situasi dan kondisi belajar peserta didik serta kondisi lingkungan sekolah dan fasilitas penunjang proses belajar yang ada, kriteria ketuntasan minimal (KKM) mata pelajaran aqidah akhlaq yaitu 70. Dan Hasil belajar (ulangan harian) siswa pada pra siklus adalah jumlah nilai siswa 950, sedangkan nilai rata-rata siswa 43,18. Dengan siswa yang tuntas 12 orang dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 10 orang.
2. Pada siklus I dilakukan tindakan 2 kali pertemuan yaitu pada pertemuan ke- 1 dilakukan tindakan observasi dan mengamati tingkah laku siswa, selanjutnya pada pertemuan ke- 2 dilakukan tindakan *pre test* dan *post test* dengan hasil belajar Siklus I yaitu jumlah nilai *pre test* 1.250 dan *post test* 1.420, sedangkan nilai rata-rata siswa *pre test* 44,72 dan *post*

test 64,54, dan nilai tertinggi *pre test* 80 dan *post test* 100, serta nilai terendah *pre test* 0, dan *post test* 20, Dengan siswa yang Tuntas sebanyak 13 orang dan yang Tidak tuntas 9 orang. Sedangkan pada Siklus II hanya dilakukan tindakan 1 kali pertemuan dan tindakan pemberian *pre test* dan *post test* dengan hasil belajar Siklus II yaitu jumlah nilai *pre test* adalah 1.335 dan *post test* 1.717, sedangkan nilai rata-rata siswa *pre test* adalah 60,68 dan *post test* adalah 78,04, nilai tertinggi *pre test* 80 dan *post test* 100, serta nilai terendah *pre test* 0 dan *post test* 20, Dengan siswa yang tuntas sebanyak 20 dan yang tidak tuntas 2 orang.

3. Penggunaan metode pembelajaran *outdoor learning* yang telah diterapkan oleh peneliti ternyata dapat meningkatkan hasil belajar siswa, sehingga hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Aqidah Akhlaq meningkat, berdasarkan nilai rata-rata tes siswa pada pra siklus adalah 43,28 dengan jumlah siswa tuntas 12 dan siswa tidak tuntas 10. Sedangkan pada siklus I nilai rata-rata siswa *pre test* 44,54 dan *post test* 64,54 dengan jumlah siswa tuntas 13 dan siswa tidak tuntas 9. Sementara pada siklus II nilai rata-rata siswa *pre test* 60,68 dan *post test* 78.04 dengan jumlah siswa tuntas 20 dan siswa tidak tuntas 2.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka peneliti/penulis mengajukan beberapa saran, yaitu :

1. Pihak sekolah hendaknya memberikan dukungan penuh dengan terus meningkatkan sarana dan prasarana yang terkait dengan media yang dibutuhkan guru.
2. Guru dalam proses pembelajaran hendaknya selalu berupaya untuk menggunakan metode-metode pembelajaran yang bervariasi serta menarik seperti metode pembelajaran *Outdoor Learning*, sehingga pembelajaran aktif yang menyenangkan yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.
3. Siswa hendaknya dapat lebih semangat dan berperan aktif dalam mengikuti proses pembelajaran *Outdoor Learning* ini, baik untuk mata pelajaran Aqidah Akhlaq ataupun mata pelajaran yang lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Al- Qur' an dan Hadist.
- Ahmadi, Abu dan Supriyono, Widodo. 2004. Psikologi Belajar. (Jakarta: PT Rineka Cipta)
- AS Asmaran. 1992. *Pengantar Studi Akhlak*. (Jakarta: Rajawali Pers).
- Aqib, Zainal, dkk. 2017. *Penelitian Tindakan Kelas (PTK) SMP/MTs*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media).
- Chaplin, J.P. 2004. *Kamus Lengkap Psikologi*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada).
- Darwis, Abu Ubaidah. 2008. *Panduan Akidah Ahlu Sunnah Wai Jamaah*. (Jakarta: pustaka al-kautsar).
- Departemen Agama RI. 2004. *Al- Jamaatul 'Ali Al-Qur'an dan Terjemahannya*. (Bandung: CV Penerbit J-ART).
- Edwar, Sallis. 2006. *Total Quality Management in Education (Manajemen mutu Pendidikan)*. (Yogyakarta: Ircisod).
- H.E. Mulyasa. 2012. *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. (Yogyakarta: PT. Remaja Rosdakarya)
- Moleong, J Lexy. 1993. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya)
- Nasih, Munjin, Ahmad & Kholidah, Nur, Lilik. 2009. *Metode dan Tehnik Pembelajaran Pendidikan Islam*. (Bandung: PT Refika Aditama).
- Ramayulis. 1998. *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: Kalam Mulia).
- Sugiono. 2006. *Metode Penelitian Administrasi*. (Bandung: Alfabeta).
- Subagyo, P. Joko. *Metodologi dalam Teori dan Praktek*. (Jakarta: Rineka Cipta).
- Sukmadinata, Syaohdih, Nana. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: Remaja Rosdakarya).

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. (Bandung: Alfabeta).

Sumber Data : TU MTsN 4 Bulukumba pada tanggal (12 Februari 2019)

Surachman, Winarno. 1990. *Pengantar penelitian ilmiah: Dasar, Metode, dan teknik*.(Bandung: Tarsito).

Tatapangarsa, Humaidi. 1991. *Pendidikan Agama Islam untuk Mahasiswa*. (Malang: IKIP).

Tohirin. 2011. *Psikologi Pembelajaran PAI*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada).

Tohirin. 2014. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Berbasis Integrasi dan Kompetensi)*. (Jakarta : Rajawali Pers).

Ubaidah Abu Darwis. 2008. *Panduan Akidah Ahlu Sunnah Wai Jamaah*, (Jakarta: pustaka al-kautsar).

Undang-undang No. 14 Tahun 2005 *tentang Guru dan Dosen*.

Widiasworo, Erwin. 2016. *Starategi dan Metode Mengajar Siswa di Luar kelas (Outdoor Learning Secara Aktif, Kreatif, Inspiratif, dan Komunikasi)*, (Yogyakarta: Ar- Ruzz).

Winkel, W.S. 1996. *Psikologi Pengajaran*. (Jakarta: Gransindo).

Vera, Adeli. 2012. *Metode Mengajar Anak di Luar Kelas (Outdoor Study)*. (Yoyakarta: Diva Press). www.zakikrd.com/2018/01/pembelajaran-di-luar-kelas-outdoor-study.html?m=1 (15 Desember 2018)

Husamah. 2013. *Pembelajaran Luar Kelas: Outdoor Learning*. (Jakarta: Prestasi Pustakaraya). [www.academia.edu/34953340/Pembelajaran Luar Kelas Outdoor Learning](http://www.academia.edu/34953340/Pembelajaran_Luar_Kelas_Outdoor_Learning) (14 Desember 2018)

http://anjartri-oe.blogspot.co.id/2009/01/pendidikan-luar-kelas-pada-pelajaran_22 (14 Desember 2018)

https://books.google.co.id/books?id=F5xjDwAAQBAJ&dq=hsamah=pembelajaran+kelas&hl=id&sa=X&ved=OahUKEwic5Z7nvZ_fAhUSfisKHdGNAogQ6EIJTAA#v=onepage&q=husamah%20kelas&f=false (14 Desember 2018)

<http://laulaka.blogspot.com/2016/08/guru-dalam-perannya-sebagai-motivator.html?m=1> (15 Desember 2018)

<http://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://eprints.ums.ac.id/35501/9/BAB%2520II.pdf&ved=2ahUKEwjsmdbri6HfAhVMul8GD3EQFjAAegGIBRAB&usq=AOvVaw3V36GYC1LoIFnnn6eKDagr>
(15 Desember 2018)



RIWAYAT HIDUP



A. FITRI HANDAYANI, Lahir di Bulukumba pada tanggal 28 Januari 1998, Buah hati dari pasangan ayahanda M. Asri. H dan Ibunda Salma, Anak pertama dari tiga bersaudara.

Penulis memasuki pendidikan formal tingkat dasar pada tahun 2004 di SDN. 261 Bilamporoa Kec. Bontotiro Kab.

Bulukumba dan tamat pada tahun 2009, kemudian melanjutkan pendidikan tingkat menengah pertama atau sederajat pada tahun 2009 di MTsN 4 Bulukumba Kec. Bontotiro Kab. Bulukumba dan tamat pada tahun 2012, dan melanjutkan pendidikan ditingkat menengah atas tahun 2012 di SMAN 11 Bulukumba di Kec. Bontotiro Kab. Bulukumba dan lulus pada tahun 2015. Dan pada tahun 2015 pula penulis terdaftar sebagai mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Makassar (UNISMUH) pada Fakultas Agama Islam Program Studi Pendidikan Agama Islam.

Syukur Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan pendidikannya atas Rahamat Allah SWT, dengan dukungan dan doa kedua orang tua. Dengan memilih judul skripsi :

“IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN *OUTDOOR LEARNING* TERHADAP PENINGKATAN HASIL BELAJAR AQIDAH AKHLAQ SISWA KELAS VII DI MTSN 4 BULUKUMBA DESA BONTOTANGA KEC BONTOTIRO KAB BULUKUMBA”



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Penelitian

Lampiran 2 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Lampiran 3 : Instrumen Soal

Lampiran 4 : Dokumentasi



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Satuan Pendidikan : MTsN 4 Bulukumba
Mata Pelajaran : Aqidah Akhlaq
Kelas/Semester : VII C/ Genap
Materi Pokok : *Asmaul Husna*
Alokasi Waktu : 2 x 40 menit (3 x pertemuan)

A. Kompetensi Inti

- KI.1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
- KI.2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
- KI.3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata
- KI.4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
1.1 Meyakini sifat-sifat Allah Swt melalui <i>al- asmaa al-husna</i> (<i>al- Aziz, al- Adl, al- Qayyum, al- Gaffar, al- Basit, an- Nafi, ar- Rauf, al- Barr, al- Fattah</i>).	
2.1 Meneladani sifat-sifat Allah Swt melalui <i>al- asmaa al-</i>	

<p><i>husna (al- Aziz, al- Adl, al- Qayyum, al- Gaffar, al- Basit, an- Nafi, ar- Rauf, al- Barr, al- Fattah).</i></p>	
<p>3.2 Menguraikan Allah Swt melalui <i>al- asmaa al-husna (al- Aziz, al- Adl, al- Qayyum, al- Gaffar, al- Basit, an- Nafi, ar- Rauf, al- Barr, al- Fattah).</i></p>	<p>3.2.2 Menyebutkan arti dari masing-masing asmaul husna. 3.2.3 Menjelaskan pengertian asmaul husnah dan sub-sub dari asmaul husna.</p>
<p>3.3 Menyajikan fakta dan fenomena kebenaran sifat-sifat allah yang terkandung dalam Allah Swt melalui <i>al- asmaa al-husna (al- Aziz, al- Adl, al- Qayyum, al- Gaffar, al- Basit, an- Nafi, ar- Rauf, al- Barr, al- Fattah).</i></p>	<p>3.3.1 menunjukkan dalil naqli dan aqli tentang masing-masing sub asmaul husna. 3.4.1 menjelaskan berbagai mamfaat perilaku yang merupakan contoh perbuatan meneladani asmaul husna tertentu. 3.4.2Menyajikan fenomena, fakta atau cerita tentang peristiwa, fenomena atau kejadian yang menunjuk pada ilustrasi sub asmaul husna.</p>

C. Tujuan Pembelajaran :

Setelah mengikuti serangkaian kegiatan pembelajaran peserta didik dapat :

Pertemuan 1

1. Meyakini sifat-sifat allah Swt melalui asmaul husna *al- Aziz, al- Adl, al- Qayyum*
2. Meneladani sifat-sifat Allah yang terkandung dalam asmaul husna *al- Aziz, al- Adl, al- Qayyum*
3. Menguraikan asmaul husna *al- Aziz, al- Adl, al- Qayyum*
4. menyajikan fakta dan fenomena kebenaran sifat-sifat Allah yang terkandung dalam asmaul husna *al- Aziz, al- Adl, al- Qayyum*

Pertemuan 2

1. Meyakini sifat-sifat allah Swt melalui asmaul husna *al- Gaffar, al- Basit, an- Nafi*

2. Meneladani sifat-sifat Allah yang terkandung dalam asmaul husna *al-Gaffar, al-Basit, an-Nafi*
3. Menguraikan asmaul husna *al-Gaffar, al-Basit, an-Nafi*
4. menyajikan fakta dan fenomena kebenaran sifat-sifat Allah yang terkandung dalam asmaul husna *al-Gaffar, al-Basit, an-Nafi*

Pertemuan 3

1. Meyakini sifat-sifat Allah Swt melalui asmaul husna *ar-Rauf, al-Barr, al-Fattah*
2. Meneladani sifat-sifat Allah yang terkandung dalam asmaul husna *ar-Rauf, al-Barr, al-Fattah*
3. Menguraikan asmaul husna *ar-Rauf, al-Barr, al-Fattah*
4. menyajikan fakta dan fenomena kebenaran sifat-sifat Allah yang terkandung dalam asmaul husna *ar-Rauf, al-Barr, al-Fattah*

D. Materi Pembelajaran :

1. Materi Pembelajaran Reguler

- Pengertian Asmaul Husna
- Menghafal, memahami dan meneladani sifat-sifat Allah yang terkandung dalam *al-asmaa al-husna (al-Aziz, al-Adl, al-Qayyum, al-Gaffar, al-Basit, an-Nafi, ar-Rauf, al-Barr, al-Fattah)*

2. Materi Pembelajaran Pengayaan

- Dalil-dalil tentang Asmaul Husna Q.S Al-Hasyir ayat 24

3. Materi Pembelajaran Remedial

- Fakta dan fenomena kebenaran sifat-sifat Allah yang terkandung dalam *al-asmaa al-husna*

E. Metode Pembelajaran :

- Ceramah
- Diskusi
- Tanya Jawab
- Pembelajaran *Outdoor Learning/ Pembelajaran di Luar Kelas*

F. Media Pembelajaran

- Media/alat :
Fenomena dan kondisi dalam kehidupan sehari-hari

G. Sumber Pembelajaran

- Al-Qur'an dan terjemahannya
- Buku Aqidah Akhlaq Pedoman Guru Kelas VII Kemenag RI
- Buku Aqidah Akhlaq Siswa Kelas VII Kemenag RI

H. Langkah-Langkah Pembelajaran

➤ Pertemuan 1

Tahapan	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none">• Pembelajaran dilaksanakan di dalam kelas• Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan berdo'a yang dipimpin oleh seorang peserta didik dengan penuh khidmat• Guru memulai pelajaran dengan membaca surat pendek pilihan yang dipimpin oleh salah satu peserta didik• Guru memperhatikan kesiapan diri peserta didik dengan memeriksa kehadiran, kerapian posisi, dan tempat duduk peserta didik• Mengajak peserta didik mengamati, Meyakini, meneladani, menguraikan dan menyajikan fakta dan fenomena kebesaran sifat-sifat Allah Swt melalui asmaul husna <i>al- Aziz, al- Adl, al- Qayyum</i>• Bertanya jawab tentang sifat-sifat Allah Swt melalui asmaul husna <i>al- Aziz, al- Adl, al- Qayyum</i>	10 menit
Inti	Mengamati <ul style="list-style-type: none">• Peserta didik memperhatikan dan merenungkan contoh gambar, fenomena tentang sifat-sifat Allah Swt melalui	60 menit

	<p>asmaul husna <i>al- Aziz, al- Adl, al- Qayyum</i> yang ada pada rubrik “amati dan perhatikan”</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang cerita dan gambar yang diamati. <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik merumuskan pertanyaan-pertanyaan tentang sifat-sifat Allah Swt melalui asmaul husna <i>al- Aziz, al- Adl, al- Qayyum</i> • Peserta didik saling mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi pembelajaran <p>Mengumpulkan Informasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Setiap kelompok membaca materi/pemahaman konsep pada rubrik “Buku Cakrawalamu”. • Setiap kelompok berdiskusi tentang fakta dan fenomena kebasaran sifat-sifat Allah Swt melalui asmaul husna <i>al- Aziz, al- Adl, al- Qayyum</i>. <p>Mengasosiasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Setiap kelompok berdiskusi dalam mengidentifikasi masalah-masalah yang ada pada rubrik “kembangkan wawasanmu”. • Setiap kelompok menuliskan hasil diskusinya pada lembar kertas. <p>Mengkomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya dihadapan kelompok lain • Setiap kelompok mendemonstrasikan • Setiap kelompok memberikan tanggapan terhadap presentasi kelompok lainnya. 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memfasilitasi peserta didik membuat 	10 menit

	<p>simpulan tentang sifat-sifat Allah Swt melalui asmaul husna <i>al- Aziz, al- Adl, al- Qayyum</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menginformasikan simpulan materi dengan data dan konsep yang semestinya • Guru bersama peserta didik melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan • Guru menyampaikan materi pelajaran yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya • Guru bersama peserta didik menutup pembelajaran dengan do'a dan mengucapkan salam penutup 	
--	---	--

➤ **Pertemuan 2**

Tahapan	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Pembelajaran dilaksanakan di luar kelas/<i>Outdoor Learning</i> • Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan berdo'a yang dipimpin oleh seorang peserta didik dengan penuh khidmat • Guru memulai pelajaran dengan membaca surat pendek pilihan yang dipimpin oleh salah satu peserta didik • Guru memperhatikan kesiapan diri peserta didik dengan memeriksa kehadiran, kerapian posisi, dan tempat duduk peserta didik • Mengajak peserta didik mengamati, Meyakini, meneladani, menguraikan dan 	10 menit

	<p>menyajikan fakta dan fenomena kebesaran sifat-sifat Allah Swt melalui asmaul husna <i>al- Gaffar, al- Basit, an- Nafi</i></p> <ul style="list-style-type: none"> Bertanya jawab tentang sifat-sifat Allah Swt melalui asmaul husna <i>al- Gaffar, al- Basit, an- Nafi</i> 	
Inti	<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> Peserta didik memperhatikan dan merenungkan contoh gambar, fenomena tentang sifat-sifat Allah Swt melalui asmaul husna <i>al- Gaffar, al- Basit, an- Nafi</i> yang ada pada rubrik “amati dan perhatikan” Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang cerita dan gambar yang diamati. <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> Peserta didik merumuskan pertanyaan-pertanyaan tentang sifat-sifat Allah Swt melalui asmaul husna <i>al- Gaffar, al- Basit, an- Nafi</i> Peserta didik saling mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi pembelajaran <p>Mengumpulkan Informasi</p> <ul style="list-style-type: none"> Setiap kelompok membaca materi/pemahaman konsep pada rubrik “Buku Cakrawalamu”. Setiap kelompok berdiskusi tentang sifat-sifat Allah Swt melalui asmaul husna <i>al- Gaffar, al- Basit, an- Nafi</i> <p>Mengasosiasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> Setiap kelompok berdiskusi dalam mengidentifikasi masalah-masalah yang ada pada rubrik “kembangkan 	60 menit

	<p>wawasanmu”.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Setiap kelompok menuliskan hasil diskusinya pada lembaran kertas. <p>Mengkomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Setiap Kelompok mempresentasikan hasil diskusinya dihadapan kelompok lain • Setiap kelompok mendemonstrasikan • Setiap kelompok memberikan tanggapan terhadap presentasi kelompok lainnya. 	
<p>Penutup</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memfasilitasi peserta didik membuat simpulan sifat-sifat Allah SWT melalui asmaul husna <i>al- Gaffar, al- Basit, an-Nafi</i> • Guru meminformasikan simpulan materi dengan data dan konsep yang semestinya • Guru bersama peserta didik melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan • Guru mengarahkan peserta didik untuk kembali ke dalam kelas • Guru kemudian memberikan lembar soal sebanyak 10 nomor dan dikerjakan selama 20 menit • Setelah selesai, Guru kemudian menyampaikan materi pelajaran yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya • Guru bersama peserta didik menutup pembelajaran dengan do'a dan mengucapkan salam penutup 	<p>10 menit</p>

➤ Pertemuan 3

Tahapan	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan berdo'a yang dipimpin oleh seorang peserta didik dengan penuh khidmat • Guru memulai pelajaran dengan membaca surat pendek pilihan yang dipimpin oleh salah satu peserta didik • Guru memperhatikan kesiapan diri peserta didik dengan memeriksa kehadiran, kerapian posisi, dan tempat duduk peserta didik • Mengajak peserta didik mengamati sifat-sifat Allah Swt melalui asmaul husna <i>ar-Rauf, al-Barr, al-Fattah</i> • Bertanya jawab tentang sifat-sifat Allah Swt melalui asmaul husna <i>ar-Rauf, al-Barr, al-Fattah</i> 	10 menit
Inti	<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik memperhatikan dan merenungkan contoh gambar, fenomena tentang Asmaul Husna yang ada pada rubrik "amati dan perhatikan" • Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang cerita dan gambar yang diamati. <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik merumuskan pertanyaan-pertanyaan tentang sifat-sifat Allah Swt melalui asmaul husna <i>ar-Rauf, al-Barr, al-Fattah</i> • Peserta didik saling mengajukan 	60 menit

	<p>pertanyaan yang berkaitan dengan materi pembelajaran</p> <p>Mengumpulkan Informasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Setiap kelompok membaca materi/pemahaman konsep pada rubrik “Buku Cakrawalamu”. • Setiap kelompok berdiskusi tentang sifat-sifat Allah Swt melalui asmaul husna <i>ar-Rauf, al-Barr, al-Fattah</i> <p>Mengasosiasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Setiap kelompok berdiskusi dalam mengidentifikasi masalah-masalah yang ada pada rubrik “kembangkan wawasanmu”. • Setiap kelompok menuliskan hasil diskusinya pada lembaran kertas. <p>Mengkomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya dihadapan kelompok lain • Setiap kelompok mendemonstrasikan • Setiap kelompok memberikan tanggapan terhadap presentasi kelompok lainnya. 	
<p>Penutup</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memfasilitasi peserta didik membuat simpulan tentang sifat-sifat Allah Swt melalui asmaul husna <i>ar-Rauf, al-Barr, al-Fattah</i> • Guru memnginformasikan simpulan materi dengan data dan konsep yang semestinya • Guru bersama peserta didik melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan • Guru kemudian memberikan lembar soal sebanyak 10 nomor dan di kerjakan selama 20 menit 	<p>10 menit</p>

	<ul style="list-style-type: none"> • Pengerjaan soal di lakukan di luar kelas/<i>Outdoor Learning</i> • Setelah selesai, Guru kemudian menyampaikan materi pelajaran yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya • Guru menyampaikan materi pelajaran yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya • Guru bersama peserta didik menutup pembelajaran dengan do'a dan mengucapkan salam penutup 	
--	---	--

I. Penilaian

Guru melakukan penilaian terhadap peserta didik dalam kegiatan sebagai berikut:

a. Penilaian (Terlampir)

1) Teknik penilaian

a) Sikap Spiritual

b) Sosial Sosial : Observasi (jurnal) dan Penilaian Diri

c) Pengetahuan : Tes Tertulis

d) Keterampilan : Unjuk Kerja (*Performance*)

2) Pembelajaran Remedial

Kegiatan pembelajaran remedial dilaksanakan dalam bentuk :

- Guru memberi tugas individu dengan merangkum materi fakta dan fenomena kebenaran sifat-sifat Allah yang terkandung dalam *As-maa' ul husnaa*

3) Pembelajaran Pengayaan :

Kegiatan pembelajaran pengayaan dilaksanakan dalam bentuk :

- Dalil-dalil tentang Asmaul Husna Q.S Al- Hasyir ayat 24

b. Penilaian Kognitif

Skor: Pedoman penskoran : Pilihan ganda: Jumlah jawaban benar x 1,00 (maksimal 10 x1,00 = 10,00)

a) Soal Siklus I

1. Nama Allah yang menunjukkan sifat-Nya bahwa Allah Maha Pengampun adalah ... (poin 5)
 - a. *Al-Ghaffar*
 - b. *Al-Aziz*
 - c. *Al-Basit*
 - d. *Al-Waqiah*
2. Allah amat senang dalam memberikan ampunan, nama lain dari ampunan adalah ... (poin 5)
 - a. *Al-Gaffar*
 - b. *Maghfirah*
 - c. *Ar-Rahim*
 - d. *Al-Basit*
3. Maha meluaskan rezeki bagi siapa saja yang dikehendaki-Nya adalah pengertian dari ... (poin 5)
 - a. *Al-Gaffar*
 - b. *Maghfirah*
 - c. *Al-Basit*
 - d. *Al-Buruj*
4. Lawan dari *Al-Basit* adalah ... (poin 5)
 - a. *Al-Qabidh*
 - b. *Magfirah*
 - c. *An-Nafi'*
 - d. *An-Nahl*
5. "Allah meluaskan rezeki menyempitkannya bagi siapa saja yang ia kehendaki", terjemahan firman Allah dari ayat di atas merupakan terjemahan dari surah : (poin 5)
 - a. (Qs. Ar-ra' : 26)
 - b. (At- taubat : 13)
 - c. (Al- Kahfi : 26)
 - d. (Al- Kafirun : 1-5)
6. "Maka Aku katakan kepada mereka, mohonlah ampun pada Tuhanmu sesungguhnya dia adalah Maha Pengampun, niscaya dia akan mengirimkan hujan kepadamu dengan lebat". Terjemahan ayat di atas merupakan terjemahan surah dari : (poin 5)
 - a. (Qs. Nuh : 10)
 - b. (Qs. Nuh : 11)
 - c. (Qs. Nuh : 14)
 - d. (Qs. Nuh : 15)
7. "Sesungguhnya Allah melapangkan rezeki bagi siapa saja yang ia kehendaki dan menyempitkannya, sesungguhnya ia Maha Melihat dan Maha Mengetahui hamba-hambanya", terjemahan surat di atas merupakan terjemahan dari surah : (poin 5)
 - a. (Qs. Al-Isra : 30)
 - b. (Qs. Al-Isra : 31)
 - c. (Qs. Al- Isra : 34)
 - d. (Qs. Al- Isra : 35)

ESSAY :

Jawablah pertanyaan berikut pada lembar yang disediakan!

1. Jelaskan Pengertian *Al-Ghaffar* ? (poin 25)

2. Jelaskan pengertian *Al-Qabidh* ? (poin 20)
3. Mengapa Allah menciptakan segala yang ada dan tidak ada sia-sia ? (poin 20)

b) Soal Siklus II

1. Arti dari *Ar-Ra'uf* adalah ... (poin 5)
 - a. Maha dermawan
 - b. Maha memberi dan menerima
 - c. Maha pemurah
 - d. Maha penyayang
2. Orang yang akan diberikan rahmat oleh Allah diakhirat kelak adalah...(poin 5)
 - a. Mukmin
 - b. Kafir
 - c. Kufur
 - d. Pendosa
3. Arti dari *Al-Barr* adalah ... (poin 5)
 - a. Maha bijaksana
 - b. Maha penyayang
 - c. Maha baik
 - d. Maha kuasa
4. Arti dari *Al-Fattah* adalah ... (poin 5)
 - a. Maha melapangkan
 - b. Maha adil
 - c. Maha kuasa
 - d. Maha membuka
5. Menurut *al-Khatabi*, *al-fattah* adalah maha memberi keputusan hukum bagi hamba-hambanya, dijelaskan dalam surah ... (poin 5)
 - a. (Q.S. As- Saba : 26)
 - b. (Q.S. As- Saba : 27)
 - c. (Q.S. As- Saba : 28)
 - d. (Q.S. As- Saba : 29)
6. Makna *al-fattah* lainnya adalah Allah maha memutuskan antara orang mukmin dan orang kafir sebagaimana dijelaskan dalam surah...(poin 5)
 - a. (Q.S. Al- A'raf : 89)
 - b. (Q.S. Al- A'raf : 88)
 - c. (Q.S. Al- A'raf : 87)
 - d. (Q.S. Al- A'raf : 86)
7. Sakit dalam pandangan Allah adalah merupakan cara untuk membersihkan hamba-Hambanya dari ... (poin 5)
 - a. Dosa
 - b. Amal kebaikan
 - c. Surga
 - d. Neraka

ESSAY :

Jawablah pertanyaan berikut pada lembar yang telah disediakan!

1. Jelaskan bagaimana cinta Allah terhadap hamba-hambanya ? (poin 25)
2. Tuliskan arti dari (Q.S. Ath- Thur : 28) ? (poin 25)

3. Jelaskan pengertian dari *al-Fattah* ? (poin 20)

C. Rubrik Penilaian:

No.	Rubrik Penilaian	Skor
1	a. Jika peserta didik dapat menuliskan Jelaskan bagaimana cinta Allah terhadap hamba-hambaNya, secara lengkap dan sempurna, skor 25 b. Jika peserta didik dapat menuliskan Jelaskan bagaimana cinta Allah terhadap hamba-hambaNya, secara tidak lengkap, skor 12	25
2	a. Jika peserta didik dapat menuliskan Tuliskan arti dari (Q.S. Ath- Thur : 28), secara lengkap dan sempurna, skor 25 b. Jika peserta didik dapat menuliskan Tuliskan arti dari (Q.S. Ath- Thur : 28), secara tidak lengkap, skor 12	25
3	a. Jika peserta didik dapat menuliskan dan menjelaskan pengertian dari <i>al-Fattah</i> , secara lengkap dan sempurna, skor 20 b. Jika peserta didik dapat menuliskan dan menjelaskan <i>kabilah-kabilah yang berada di yastrid</i> , secara tidak lengkap, skor 10	20
Jumlah skor		70

Bontotanga, 28 Mei 2019

Mengetahui,
Guru Mata Pelajaran

Peneliti

NURLINA, S.Pd.I
NIP.198005032007102004

A. FITRI HANDAYANI
NIM. 10519251215

Mata Pelajaran : Aqidah Akhlaq
Kelas : VII C
Hari/Tanggal : Selasa, 29 Januari 2019 (Siklus I -Pertemuan ke 2)
Waktu : 20 Menit

❖ **Pilihlah jawaban yang benar dengan memberikan tanda silang kali pada huruf A,B,C atau D pada lembar jawaban yang telah disediakan.**

1. Nama Allah yang menunjukkan sifat-Nya bahwa Allah Maha Pengampun adalah ... (poin 5)
 - a. *Al-Ghaffar*
 - b. *Al-Aziz*
 - c. *Al-Basit*
 - d. *Al-Waqiah*
2. Allah amat senang dalam memberikan ampunan, nama lain dari ampunan adalah ... (poin 5)
 - a. *Al-Gaffar*
 - b. *Maghfirah*
 - c. *Ar-Rahim*
 - d. *Al-Basit*
3. Maha meluaskan rezeki bagi siapa saja yang dikehendaki-Nya adalah pengertian dari ... (poin 5)
 - a. *Al-Gaffar*
 - b. *Maghfirah*
 - c. *Al-Basit*
 - d. *Al-Buruj*
4. Lawan dari *Al-Basit* adalah ... (poin 5)
 - a. *Al-Qabidh*
 - b. *Magfirah*
 - c. *An-Nafi'*
 - d. *An-Nahl*

5. *“Allah meluaskan rezeki menyempitkannya bagi siapa saja yang ia kehendaki”*, terjemahan firman Allah dari ayat di atas merupakan terjemahan dari surah : (poin 5)

a. (Qs. Ar-ra' : 26)

c. (Al- Kahfi : 26)

b. (At- taubat : 13)

d. (Al- Kafirun : 1-5)

6. *“Maka Aku katakan Kepada mereka, mohonlah ampun pada Tuhanmu sesungguhnya dia adalah maha pengampun, niscaya dia akan mengirimkan hujan kepadamu dengan lebat”*. Terjemahan ayat di atas merupakan terjemahan surah dari : (poin 5)

a. (Qs. Nuh : 10)

c. (Qs. Nuh : 14)

b. (Qs. Nuh : 11)

d. (Qs. Nuh : 15)

7. *“Sesungguhnya Allah melapangkan rezeki bagia siapa saja yang ia kehendaki dan menyempitkannya, sesungguhnya ia maha melihat dan maha mengetahui hamba-hambanya”*, terjemahan surat di atas merupakan terjemahan dari surah :

a. (Qs. Al-Isra : 30)

c. (Qs. Al- Isra : 34)

b. (Qs. Al-Isra : 31)

d. (Qs. Al- Isra : 35)

ESSAY :

Jawablah pertanyaan berikut pada lembar yang telah disediakan !

1. Jelaskan Pengertian *Al-Ghaffar* ? (poin 25)

2. Jelaskan pengertian *Al-Qabidh* ? (poin 20)

3. Mengapa Allah menciptakan segala yang ada dan tidak ada sia-sia ?

(poin 20)

Kunci Jawaban Pilihan Ganda :

1. A (5) 5. A (5)
2. B (5) 6. A (5)
3. C (5) 7. A (5)
4. A (5)

Kunci Jawaban Essay :

1. Al-Ghaffar adalah nama Allah yang menunjukkan sifatnya bahwa Allah maha pengampun yang akan memberikan ampunan pada hambaNya yang mukmin, (poin 25)
2. Al-Khabidh artinya menahan riski dari kebaikan hatinya dengan demikian Allah adalah dzat yang maha memberi dan menahan. (poin 20)
3. Karena allah menciptakan segala sesuatu yang memberikan tujuan dan mafaat bagi hamba hambaNya (poin 20)

Mata Pelajaran : Aqidah Akhlaq
Kelas : VII C
Hari/Tanggal : Selasa, 12 Februari 2019 (Siklus II)
Waktu : 20 Menit

❖ **Pilihlah jawaban yang benar dengan memberikan tanda silang kali pada huruf A,B,C atau D pada lembar jawaban yang telah disediakan.**

1. Arti dar *Ar-Ra'uf* adalah ... (poin 5)
 - a. Maha dermawan
 - b. Maha memberi dan menerima
 - c. Maha pemurah
 - d. Maha penyayang
2. Orang yang akan diberikan rahmat oleh Allah diakhirat kelak adalah...(poin 5)
 - a. Mukmin
 - b. Kafir
 - c. Kufur
 - d. Pendosa
3. Arti dari *Al-Barr* adalah ... (poin 5)
 - a. Maha bijaksana
 - b. Maha penyayang
 - c. Maha baik
 - d. Maha kuasa
4. Arti dari *Al-Fattah* adalah ... (poin 5)
 - a. Maha melapangkan
 - b. Maha adil
 - c. Maha kuasa
 - d. Maha membuka
5. Menurut *al-Khatabi*, *al-fattah* adalah maha memberi keputusan hokum bagi hamba-hambanya, dijelaskan dalam surah ... (poin 5)
 - a. (Q.S. As- Saba : 26)
 - b. (Q.S. As- Saba : 27)
 - c. (Q.S. As- Saba : 28)
 - d. (Q.S. As- Saba : 29)

6. Makna *al-fattah* lainnya adalah Allah maha memutuskan antara orang mukmin dan orang kafir sebagaimana dijelaskan dalam surah...(poin 5)
- | | |
|--------------------------|--------------------------|
| a. (Q.S. Al- A'raf : 89) | c. (Q.S. Al- A'raf : 87) |
| b. (Q.S. Al- A'raf : 88) | d. (Q.S. Al- A'raf : 86) |
7. Sakit dalam pandangan Allah adalah merupakan cara untuk membersihkan hamba-Hambanya dari ... (poin 5)
- | | |
|------------------|-----------|
| a. Dosa | c. Surga |
| b. Amal kebaikan | d. Neraka |

ESSAY :

Jawablah pertanyaan berikut pada lembar yang telah disediakan !

1. Jelaskan bagaimana cinta Allah terhadap hamba-hambaNya ? (poin 25)
2. Tuliskan arti dari (Q.S. Ath- Thur : 28) ? (poin 25)
3. Jelaskan pengertian dari *al-Fattah* ? (poin 20)

Kunci Jawaban Pilihan Ganda :

1. A (5) 5. D (5)
2. A (5) 6. A (5)
3. C (5) 7. A (5)
4. D (5)

Kunci Jawaban Essay :

1. Wujud cinta Allah terhadap hamba-hambanya adalah Allah maha memberi walaupun hambanya tidak meminta, walaupun hambanya tidak mau beribadah dan berdoa kepadaNya. (poin 25)
2. Sesungguhnya kami dahulu menyembahnya, sesungguhnya dialah yang melimpahkan kebaikan dan lagi maha penyayang. (poin 25)
3. Al-Fattah adalah maha membuka akan pintu rahmatNya, allah membuka jalan bagi manusia supaya mereka dapat mengenali karunianyang tersebar di alam semesta raya ini (poin 20)

1. Proses pembelajarn siklus I pertemuan ke- 1



2. Proses pembelajaran menggunakan metode *Outdoor Learning* di halaman depan kelas VII C pada siklus I pertemuan ke- 2



3. Proses pengerjaan post tes pada siklus I pertemuan ke-2



4. Proses pembelajaran menggunakan metode *Outdoor Learning* di teras ruangan perpustakaan sekolah pada siklus II



5. Proses pelaksanaan pre tes pada siklus II



6. Proses pengerjaan post tes pada siklus I pertemuan ke-2



7. Foto bersama guru mapel Aqidah Akhlaq dan siswa kelas VII C

